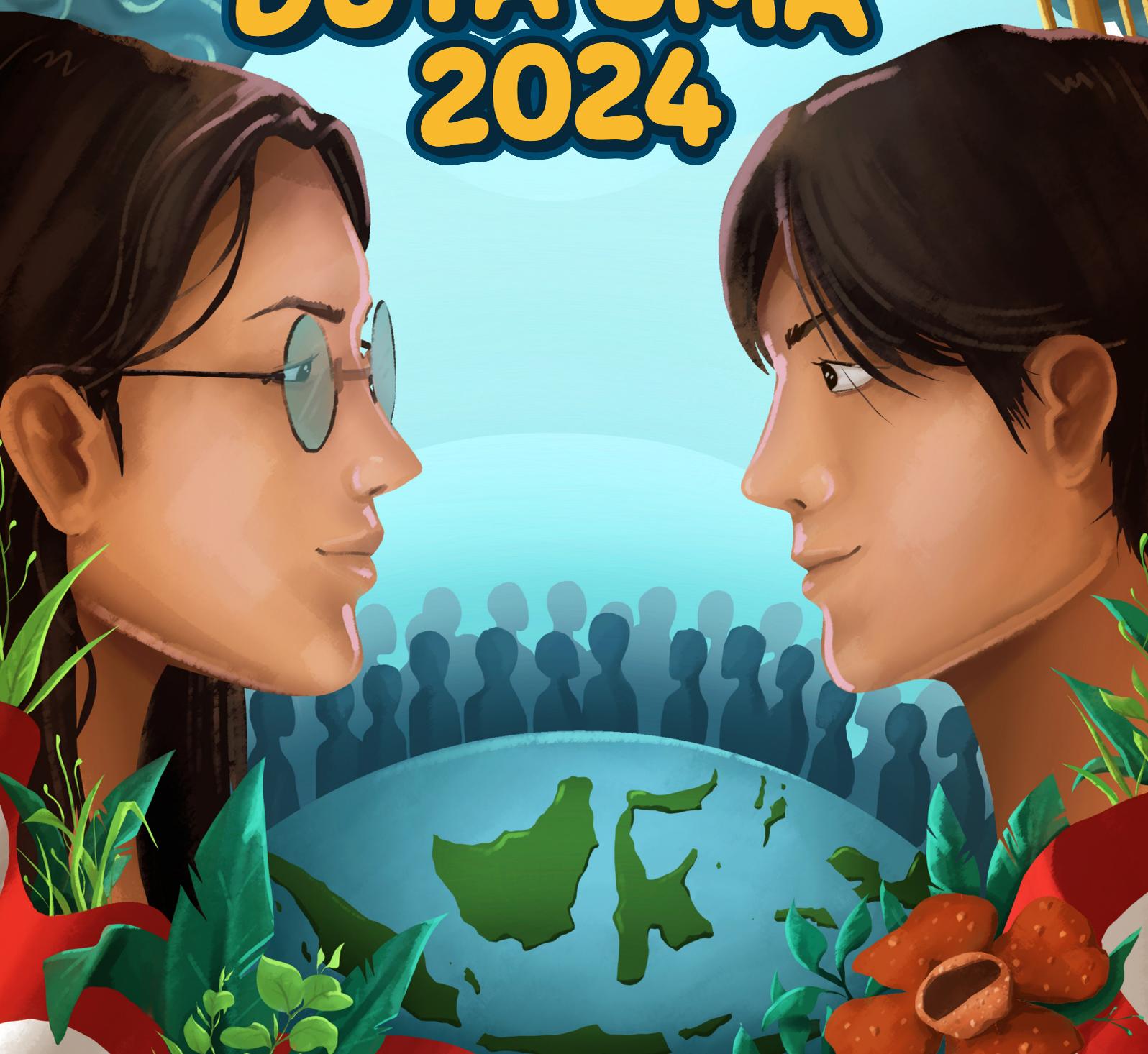




EDISI 1 / TAHUN 2024

OUTA SMA 2024





**MERDEKA
BELAJAR**



"Jangan meminta buah mangga dari pohon rambutan tetapi pupuklah pohon mangga itu agar menghasilkan buah yang manis."

Mohammad Sjafei

Direktorat Sekolah Menengah Atas

**Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**



Direktorat SMA



direktorat.sma



dit-sma



Direktorat SMA



direktorat.sma



www.sma.kemdikbud.go.id

Gen Z: Pionir Masa Depan Indonesia 2045

Saat Indonesia memasuki tahun 2045 dan merayakan satu abad kemerdekaan, ada satu pertanyaan yang menggantung: siapa yang akan menjadi motor penggerak bangsa ini mewujudkan “Indonesia Emas”?

Jawabannya adalah Generasi Z, kelompok yang kini berada di persimpangan antara masa muda dan tanggung jawab besar sebagai calon pemimpin bangsa.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012, tumbuh di era digital yang mendefinisikan ulang cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Mereka adalah generasi pertama lahir dan tumbuh bersama internet, dan ini memberi mereka keunggulan dalam penguasaan teknologi. Hal ini turut membentuk karakter mereka menjadi unik dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Namun, teknologi hanyalah alat; tantangan yang lebih besar adalah bagaimana mereka bisa menjadi pemimpin yang tangguh, berintegritas, dan membawa perubahan positif.

Di tengah derasnya arus informasi, Generasi Z harus mampu memilah mana yang benar dan mana yang menyesatkan. Mereka dihadapkan pada dunia yang penuh dinamika sosial-politik dan perubahan iklim yang mengancam masa depan. Di sinilah kepekaan sosial mereka menjadi penting. Generasi Z dikenal lebih inklusif, kritis, dan sadar lingkungan dibanding generasi sebelumnya. Ini jugamodal yang sangat berharga dalam membangun Indonesia yang lebih baik.



Namun, untuk mewujudkan potensi ini, mereka membutuhkan dukungan dan bimbingan. Pendidikan yang relevan dengan zaman, penguatan karakter, dan ruang untuk berinovasi. Ini adalah kunci agar mereka bisa melangkah lebih jauh.

Pemilihan Duta SMA yang diinisiasi Direktorat SMA menjadi salah satu upaya konkret untuk membentuk karakter pemimpin di kalangan pelajar. Program ini tidak hanya bertujuan mencari sosok pelajar berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, keterampilan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Duta SMA adalah representasi nyata dari Profil Pelajar Pancasila, yang diharapkan mampu menjadi contoh bagi rekan-rekannya dalam menjalankan peran sebagai calon pemimpin bangsa.

Masa depan Indonesia ada di tangan mereka, dan apa yang kita lakukan hari ini akan menentukan arah mereka besok. Indonesia Emas 2045 bukan sekadar angan-angan, melainkan sebuah misi yang harus kita capai bersama dengan mempersiapkan Generasi Z untuk menjadi pionir masa depan. Mereka bukan sekadar harapan; mereka adalah masa depan itu sendiri. Mari kita dukung mereka dengan optimisme dan keyakinan, karena di tangan mereka, kita akan melihat Indonesia mencapai kejayaan.

DAFTAR ISI

KILAS

SMA Negeri 1
Jakarta, Penjaga
Ingatan Sejarah

.06



LAPORAN UTAMA

PEMILIHAN DUTA SMA 2024

Ajang Berbagi dan
Menginspirasi

.08

PEMILIHAN DUTA SMA 2024

Dari Gedung A
sampai M-Bloc Space:
Pelesir ala Duta SMA

.16



KOLOM

Duta SMA Ajang
Penguatan Karakter dan
Kompetensi Pemimpin
Masa Depan

.24

Habitus Manusia
Sehat, Kunci
Transformasi SMA
Sehat

.40

“Pendidikan
haruslah menuju ke
arah kebahagiaan
batin serta
keselamatan hidup
lahir,”

- Ki Hajar Dewantara -



PEMILIHAN DUTA SMA 2024

Perubahan Besar dimulai
dari Kolaborasi dan
Kebersamaan

.14

PEMILIHAN DUTA SMA 2024

Catatan Juri
Duta SMA 2024

.18

PEMILIHAN DUTA SMA 2024

Foto Kegiatan
Duta SMA 2024

.20



Duta SMA Bukan Gen-Z
Bermental Cengeng

.50





Redaksi menerima kiriman artikel/naskah (maksimal 7.000 karakter), foto (minimal 2 MB), video, atau grafis yang memiliki relevansi dengan pendidikan SMA. Kirim naskah, foto, video ke alamat email publikasi. psma@kemdikbud.go.id



Maju Bersama Hebat Semua

Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA

Pengarah
Winner Jihad Akbar

Pemimpin Redaksi
Asep Sukmayadi

Wakil Pemimpin Redaksi
Budy Suprpto

Dewan Redaksi
Budy Suprpto, Totok Suprayitno, Purwadi Sutanto, Rina Imayanti, Alex Firngadi, Irfan Hary Prasetya, Wahyu Haryadi.

Redaktur Pelaksana
Wulandoro Santoso, Rurry Fatchurrachman.

Redaksi
Fuad Yusril Wahhab, Amalia Adhi Saleh, Martin Luter Barus.

Direktorat SMA
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Jl. RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

021-75911532
Direktorat SMA
direktorat.sma@dit_sma
Direktorat SMA
[publikasi.psmakemdikbud.go.id](mailto:direktorat.sma@publikasi.psmakemdikbud.go.id)
www.sma.kemdikbud.go.id

KHUSUS

PPDB 2024:
Hapus Labeling Sekolah Favorit

.26

Festival Kurikulum Merdeka:
Berbagi Energi dan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

.28

Anugerah Merdeka Belajar 2024:
Apresiasi Komitmen dan Aksi Nyata Pemda

.32

KHUSUS

Penghapusan Jurusan:
Meniadakan Diskriminasi, Perkuat Eksplorasi

.34

MAJU BERSAMA

SMAN 1 Kota Bima
Menyemai Potensi, Menuai Prestasi

.36

HEBAT SEMUA

Haryo Purwodiningrat:
Jejak Langkah Sang Juara dari Bekasi

.39

AKSARA

Alihwahana Buku Bacaan Bermutu

.42

TEROKA

Rambu Solo' dan Pendidikan Karakter

.44

KOASE

Mohammad Sjafei:
Pendidikan yang Memerdekakan

.46

SMA Negeri 1 Jakarta

Penjaga Ingatan Sejarah

SMAN Negeri 1 Jakarta adalah salah satu SMA tertua di Indonesia yang telah melahirkan tokoh-tokoh besar di Indonesia. Di sekolah inilah, Prof. Sumarlin, Letjen Suryadi Soedirja, Solahuddin Wahid, Chairul Tanjung, Prof. Indajati Sidi, Adnan Buyung Nasoetion, pernah menimba ilmu.



Gedung SMA Negeri 1 Jakarta, dibangun pada 1889. Konon, waktu itu, gedung tersebut merupakan gedung logistik sebuah rumah sakit yang juga difungsikan sebagai ruang perawatan pasien ketika jumlahnya membludak.

Bangunan itu kemudian dialihfungsikan sebagai bagian dari Prins Hendrick School (PHS). Pada masa itu, Jakarta atau Batavia adalah pusat pemerintahan Hindia Belanda. Sekolah ini menjadi salah satu saksi sejarah kota ini.

Sebelum menjadi SMA Negeri 1 Jakarta, pada 13 Maret 1946, pemerintah Indonesia membentuk sekolah ini menjadi Sekolah Menengah Tinggi (SMT) ini merupakan sekolah pertama yang didirikan oleh pemerintah. Proses pembelajarannya berlangsung di gedung Kanisius di Jalan Cikini Raya. Setelah Jepang menyerah, SMT dibubarkan. Pemerintah kemudian membuka kembali sekolah ini dengan nama Sekolah Menengah Oemoem Atas (SMOA). Setelah berganti nama, sekolah ini juga dikenal dengan sebutan SMA Kiblik (republik). Namun, perjalanan sekolah ini tidak selalu mulus. Akibat Agresi Militer Belanda, tahun 1947, sekolah ini terpaksa dibubarkan dan kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan di rumah-rumah para guru.

Adam Bachtiar, Wagendorp, dan Ny. Dr. Susilo adalah tiga guru yang membuka pintu rumah mereka untuk mengajar siswa-siswa di masa sulit itu. Perjuangan mereka menjaga nyala pendidikan di tengah gejolak politik adalah kisah yang jarang terdengar namun penuh makna.

Setelah penyerahan kedaulatan kepada Pemerintah Republik Indonesia pada 27 Desember 1949, sekolah ini kembali menempati gedung di Jl. Budi Utomo No. 7, tempat yang hingga kini menjadi identitas dari Boedoet 1. Sepanjang perjalanannya, sekolah ini tercatat telah beberapa kali berganti nama. Dari SMA Kiblik berubah menjadi SMA 1-A dan SMA IB, kemudian berubah menjadi SMA I-ABC pada tahun 1962. Nama ini berubah menjadi SMAN 1 Jakarta pada 1964.

Karena sejarah panjangnya ini, bangunan sekolah ini pun menjadi salah satu cagar budaya di Indonesia. Bangunan seluas 4.657 meter persegi ini menempati lahan seluas 7.060 meter persegi. Dari sisi arsitektur, gedung SMAN 1 Jakarta mencerminkan keanggunan kolonial yang khas. Batu bata merah yang membentuk fasad gedung masih berdiri tegak, mengapit jendela-jendela besar yang pernah menjadi saksi perjalanan waktu. Sepanjang fasadnya, kolom-kolom dan pilaster bergaya Eropa klasik berdiri dengan gagah, menambah kesan kokoh,





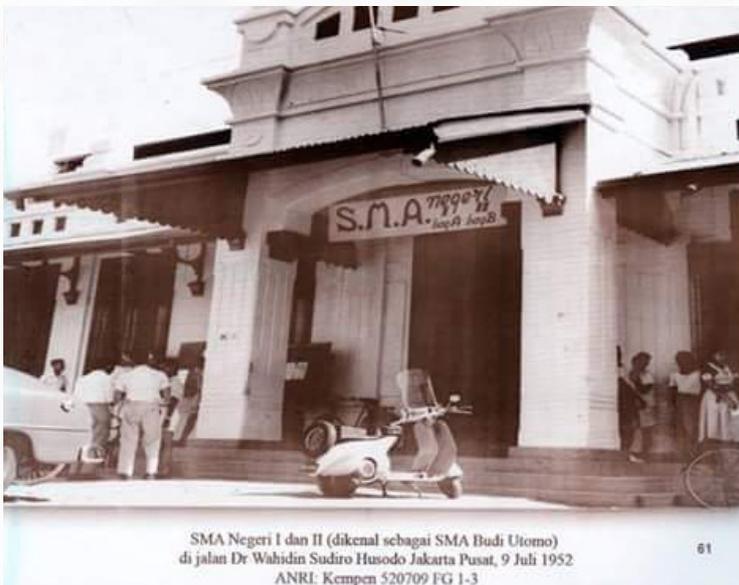
seakan melawan pelapukan waktu. Elemen-elemen arsitektur ini mengingatkan kita pada bangunan-bangunan besar di Eropa, di mana setiap sudut dirancang untuk memancarkan wibawa. Atap genteng merah yang melengkung, khas bangunan kolonial, tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari terik matahari tropis, tetapi juga menambah keanggunan keseluruhan desain gedung.

Seiring berjalannya waktu, bangunan ini mengalami beberapa kali renovasi dan pemugaran. Sentuhan modernisasi pun tak terhindarkan. Mesin pendingin ruangan,

laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga menjadi fasilitas tambahan gedung bersejarah ini. Namun, hal tersebut tak mengubah esensi dari bangunan ini. Keanggunan klasik yang melekat pada arsitekturnya tetap terjaga, mengingatkan kita bahwa meskipun zaman terus berubah, ada nilai-nilai yang tak pernah boleh dilupakan.

Salah satu ruangan yang masih dipertahankan keasliannya adalah ruangan bekas laboratorium kimia yang berbentuk seperti aula kecil dengan bangku setengah lingkaran dan berundak. Ada enam undakan yang masing-masing dilengkapi bangku memanjang yang terbuat dari kayu jati yang dipelitur. Ruangan ini digunakan sebagai ruang audio visual dan sesekali untuk menerima tamu VIP.

SMAN 1 Jakarta bukan sekolah biasa. Sekolah ini menjadi penjaga ingatan, penghubung antara masa lalu dan masa depan. Di balik tembok-temboknya, tersimpan cerita tentang dedikasi, tentang semangat para pendidik yang tak pernah padam meski di tengah gejolak, dan tentang mimpi-mimpi yang tumbuh di antara batu bata merahnya. Gedung ini, dengan segala pesona dan sejarahnya, adalah bukti bahwa di tengah arus modernisasi, selalu ada ruang untuk mengenang, belajar, dan menghargai warisan yang tak ternilai. ● DBS



SMA Negeri I dan II (dikenal sebagai SMA Budi Utomo)
di jalan Dr Wahidin Sudiro Husodo Jakarta Pusat, 9 Juli 1952
ANRI: Kempen 520709 FG 1-3

61





Pemilihan Duta SMA 2024

Ajang Berbagi dan Menginspirasi



U sai sudah rangkaian pemilihan Duta SMA 2024. Clara Putri Rosari Miehemi dari SMAN 1 Kota Magelang, Jawa Tengah dan Kemal Ananda Syafaat dari SMAN 1 Depok, Jawa Barat, dinobatkan sebagai Duta SMA Nasional pada malam puncak Pemilihan Duta SMA Nasional Tahun 2024 di Hotel Novotel, Kota Tangerang, Banten, Jumat 20 Juli 2024.

Pada malam puncak itu, para finalis Duta SMA Nasional tampil istimewa dengan balutan busana khas dari daerah masing-masing. Acara yang diinisiasi Direktorat SMA ini merupakan ajang perayaan bagi 76 finalis Duta SMA dari seluruh Indonesia yang sebelumnya lolos seleksi untuk mewakili provinsi masing-masing. Bagi Direktorat SMA, ajang pemilihan Duta SMA tahun ini merupakan tahun ketiga.

Direktur SMA Winner Jihad Akbar yang hadir pada acara puncak, mengatakan bahwa para Duta SMA yang merupakan Generasi-Z, adalah generasi yang akan mengisi Indonesia Emas 2045.

Dia melanjutkan, saat ini Indonesia berada di zaman perubahan yang begitu masif. Indonesia akan ketinggalan zaman jika tak

mengikuti perubahan tersebut. "Teknologi sudah sedemikian maju. Di zaman perubahan ini terjadi disrupsi pekerjaan. Perubahan juga terjadi di bidang pendidikan. Untuk itu kita harus mengikuti perubahan zaman," ucapnya.

Dia melanjutkan, menghadapi Indonesia Emas 2045, diperlukan kompetensi untuk mengatasi perubahan zaman, ketika terjadi disrupsi pekerjaan. "Diperlukan orang-orang yang memiliki kecerdasan beragam, yang inovatif dan kreatif. Dan saya temukan mereka ada di sini," ujarnya.

Dia tak percaya jika ada pihak yang mengatakan bahwa Gen-Z adalah potret sebuah generasi yang cengeng dan bermental *illness*. "Melihat besarnya potensi yang dimiliki para Duta SMA, saya tidak percaya dengan anggapan bahwa Gen-Z bermental cengeng," kata Winner.

Sosok terpilih ini, kata dia, memiliki tanggungjawab besar untuk menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa di seluruh Indonesia melalui prestasi dan karya. "Harapan saya semuanya akan bisa menjadi inspirasi bagi siswa-siswa yang lain bahwa Gen-Z itu bukan generasi yang lemah, mereka kuat dan bisa menginspirasi, mau belajar, mau berkreasi, berani, dan tidak





cengeng," ujarnya.

Hal tersebut, kata dia, bukan asal sebut, sebab selama proses seleksi sampai puncak pemilihan, para finalis telah menunjukkan talenta, kreativitas, dan karakter yang kuat. "Vibes-nya luar biasa positif, disiplin, pintar-pintar, benar benar hebat. Saya ingin menyaksikan para Duta SMA ini kelak menjadi pemimpin kita. Indonesia akan menjadi negara maju di bawah kepemimpinan kalian," ujarnya optimistis.

Saya ingin menyaksikan para Duta SMA kelak memimpin bangsa ini di Generasi emas 2045. Indonesia akan menjadi negara maju di bawah kepemimpinan kalian," tandas Winner

Direktur SMA berkomitmen, selepas ajang ini, pihaknya bersama dinas pendidikan dan sekolah, akan terus memberikan pendampingan dan dukungan pada setiap inisiatif dan inovasi yang digagas para Duta SMA terpilih. "Kita tidak akan lepas. Namun kita juga tidak akan membuat semuanya menjadi mudah buat mereka. Justru kita berharap mereka memunculkan inisiatif dan inovasi saat kembali ke daerah masing-masing," ujarnya.

Duta SMA dengan Beragam Talenta

Di hadapan hadirin, Asep Sukmayadi, Ketua Tim Kerja Publikasi dan Komunikasi Direktorat SMA mengaku bangga karena selain memiliki kecerdasan, para Duta SMA juga memiliki beragam talenta serta karakter yang kuat.

Asep Sukmayadi menyampaikan, program Duta SMA merupakan bagian dari ikhtiar Direktorat SMA untuk mengidentifikasi puncak-puncak capaian belajar sehari-hari di sekolah sekaligus mempersiapkan generasi Indonesia. Para Duta SMA, kata dia, didorong untuk terus mengembangkan diri, belajar di sekolahnya masing masing sesuai dengan minat bakat dan potensi mereka. Hal ini, kata Asep, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar di mana semua proses dikembalikan kepada potensi bakat dan minat siswa

"Ajang Duta SMA ini merupakan bagian cara kita untuk melihat puncak-puncak itu sekaligus bagaimana memaknai prestasi secara lebih secara lebih komprehensif," tegasnya.

Dia juga menegaskan, dalam rangka pengembangan program Duta SMA pihaknya terus berupaya memperkuat peran-peran daerah dan lingkungan pendidikan di daerah serta membangun mekanisme dan sistem yang lebih kuat. Hal tersebut, kata Asep, menjadi tantangan bagi Direktorat SMA dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

"Tantangan adalah bagaimana kita semua dapat bergotong-royong demi memberikan kesempatan pada para Duta SMA untuk berkembang dan memperkuat dirinya sehingga ke depan mereka menjadi bagian dari inspirasi, meretas harapan bagi Indonesia Emas 2045," kata Asep.



Bukan Sekadar Kompetisi

"Penguatan Duta SMA Nasional 2024" yang berlangsung pada 16-20 Juli 2024 di Tangerang, Banten, merupakan bagian akhir dari rangkaian proses Seleksi Pemilihan Duta SMA Tahun 2024. Ajang pemilihan Duta SMA tahun ini diikuti oleh 3.126 siswa dari 38 provinsi. Para pendaftar ini harus melewati beberapa tahap seleksi untuk dapat lolos ke seleksi nasional.

Pada seleksi pertama, pendaftar harus lolos seleksi administrasi. Mereka juga harus mengirimkan video untuk menunjukkan kemampuan berbicara di depan publik. Mereka yang lolos dapat melanjutkan ke tahap seleksi karya tulis. Pada tahap ini peserta harus menyusun rencana tindak lanjut (RTL) program yang akan mereka jalankan bila mereka terpilih sebagai Duta SMA. Selanjutnya peserta mengikuti seleksi wawancara. Rangkaian seleksi ini dibagi berdasarkan asal provinsi peserta. Mereka yang berhasil lolos sebagai terbaik putra dan putri di provinsi, berhak menyangand predikat sebagai Duta SMA Provinsi dan berhak mengikuti seleksi Duta SMA Nasional.

"Satu provinsi diwakili oleh dua orang peserta yang lolos seleksi dewan juri. Dari 76 Duta SMA tingkat provinsi ini, dewan juri menyeleksi lagi untuk menentukan siapa yang layak menjadi Duta SMA Nasional," papar Rurry Fahturahman, Kasub Tim Komunikasi Direktorat SMA, sekaligus Penanggungjawab kegiatan Pemilihan Duta SMA Nasional tahun 2024.

Rurry yang juga menjadi salah satu mentor "Penguatan Duta SMA 2024" optimistik, para Duta SMA 2024 mampu menjadi pilar Generasi Emas Indonesia 2024. "Melihat kualitas Duta SMA saat ini yang merupakan Gen Z, itu keren-keren semua. Senang melihatnya. Mereka memiliki konsep dan pemikiran yang kuat," kata Rurry.

Para Gen-Z ini, kata Rurry memiliki kekuatan dalam penguasaan teknologi, membangun jejaring, kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Untuk menemukan potensi terbaiknya, para Gen-Z ini membutuhkan pendampingan dan pendekatan yang tepat. Gen-Z, tidak menyukai perintah yang bersifat langkah demi langkah mulai dari awal sampai selesai. "Mereka lebih suka jika kita ajak diskusi, diberi ruang berkreasi, berinovasi, dan diberi tanggungjawab untuk mencapai tujuan," kata Rurry.

Karakteristik semacam itu membuat

generasi yang lahir setelah tahun 1997 ini kerap disalahpahami oleh sebagian orang. Mereka menganggap Gen-Z sebagai generasi yang lemah dan mudah menyerah. Gampang kena mental. Sedikit-sedikit healing. Kurang daya juang.

Munculnya persepsi negatif yang disematkan kepada Gen-Z ini menjadi salah satu pendorong Direktorat SMA menggelar ajang Pemilihan Duta SMA. Melalui ajang ini, mereka yang terpilih mendapatkan berbagai pelatihan dan pemantapan untuk memperkuat pengetahuan dan karakter. Seluruh Duta SMA provinsi ini mendapatkan pelatihan kepemimpinan, membangun kerja sama tim, kemampuan berpikir kreatif, pengelolaan media sosial dan penulisan konten, pengembangan diri, hingga pengenalan berbagai program Kemendikbudristek. Tidak hanya itu, pada ajang ini, peserta juga mendapatkan kesempatan unjuk kebolehan minat dan bakat, serta mempresentasikan rencana dan program yang akan mereka lakukan setelah kembali ke daerah masing-masing.

Clara Putri Rosari, Duta SMA Nasional 2024 terpilih, menyebutkan Gen-Z memiliki potensi luar biasa. Selain kreatif, mereka juga memiliki pemikiran dan semangat yang juga sangat luar biasa. Namun, banyak dari mereka yang terpengaruh dampak negatif penggunaan media sosial. Padahal, seharusnya, kata dia, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mengkampanyekan hal-hal baik kepada teman-teman lainnya.

Hal senada disampaikan Jesslyn Evania Yoshe Kwan, Duta SMA Inspiratif asal Ignatius Global School Palembang, Sumatera Selatan ini menilai bahwa Gen Z yang dekat dengan teknologi pastinya memiliki pendekatan, cara pandang, dan



cara menyelesaikan masalah yang berbeda. Hal ini justru menjadi bagian dari kelebihan Gen-Z yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dengan caranya sebagai siswa sma.

Ajang ini, kata Jesslyn bukan sekadar untuk berkompetisi, melainkan juga untuk kolaborasi saling kerja sama, dan memahami satu sama lain. "Ajang Duta SMA menjadi bekal bagi saya untuk mengembangkan diri, mulai dari membangun jaringan, kepemimpinan, hingga melakukan manajemen diri," ujarnya.

Perihal stigma negatif yang disematkan masyarakat terhadap Gen-Z, Lantar Maulana Anugerah Daiva, Duta SMA Nasional 2023, angkat bicara. Menurut mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, penyebab munculnya stigma salah satunya disebabkan karena adanya kesenjangan generasi, hal tersebut membuat generasi lain salah menilai.

Setiap generasi, kata dia, memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk cara ketika menghadapi persoalan. Maka, soal ini sejatinya hanyalah perbedaan sudut pandang. "Seharusnya dengan komunikasi yang baik kita dapat memperkecil kesenjangan dan saling menguatkan antar generasi," ujarnya.

Pembekalan dan Penguatan Duta SMA

Sebelum mengikuti malam puncak pemilihan Duta SMA 2024, para peserta mengikuti berbagai kegiatan pembekalan dan penguatan peran Duta SMA. Sepanjang berkegiatan, mereka dipantau oleh dewan juri.

Aspek yang dinilai mencakup sikap dan perilaku, kedisiplinan, komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, dan kerja sama. Selain itu, peserta juga mendapat asupan ilmu dan pembekalan wawasan dari para profesional di bidangnya. Pada Rabu 17 Juli, mereka diberi materi tentang etika komunikasi media sosial dengan nara sumber dari Meta Indonesia.

Setelah itu giliran Aisyah, Staf Khusus Mendikbudristek, memberikan pembekalan para duta tentang kehumasan (public relation). Selanjutnya, tim kokbisa.id memberi materi tentang content writing. Selain itu, peserta juga menyimak materi mengenai investasi pasar modal.

Para duta ini sangat antusias mengikuti jalannya acara. Tak tampak rasa lelah. Padahal



WULANDORO SANTOSO

Kasub Tim Publikasi Direktorat SMA

mereka memulai kegiatan pada pagi hari dan rampung pada malam harinya. Kegiatan tak hanya berlangsung di areal hotel tempat peserta menginap. Di hari berikutnya, 76 jawara SMA ini berkesempatan mengunjungi Kantor Kemendikbudristek di Jalan Sudirman dan ruang kreatif publik M-Bloc di Kawasan Blok M, Jakarta Selatan.

Di Kemendikbudristek peserta mengunjungi ruang perpustakaan dan Unit Layanan Terpadu (ULT). Mereka juga bertemu dengan Direktur SMA Winner Jihad Akbar. Selanjutnya, peserta menyimak paparan tentang seluk beluk yang berkaitan dengan protokoler Kemendikbudristek.

Ikhwal kunjungan ke kantor Kemendikbudristek, Wulandoro Santoso, Kasub Tim Publikasi Direktorat SMA, mengatakan bahwa kunjungan ini untuk memberikan bekal pemahaman dan pengetahuan terkait program Kemendikbudristek.

"Mereka nantinya sebagai corong Kemendikbudristek yang akan membagikan informasi kepada teman-teman sebayanya. Apa yang mereka peroleh selama berada di ajang Duta SMA, akan disampaikan kepada teman-temannya, tentu dengan bahasa mereka sendiri," ujar Lando.

Dia mengaku bangga dengan antusiasme dan keingintahuan yang ditunjukkan oleh para peserta selama mengikuti kunjungan ke kantor Kemendikbudristek. "Rasa keingintahuan mereka sangat tinggi. Saat berada di ruang ULT dan perpustakaan, mereka sangat proaktif bertanya. Saya salut," tutur Lando. ●

Duta SMA Terpilih

Selain pemilihan Duta SMA Nasional 2024, Direktorat SMA juga mengumumkan beberapa kategori Duta SMA lain. Mereka yang terpilih dalam malam puncak Pemilihan Duta Nasional SMA 2024" adalah:



Duta SMA Nasional 2024

Kemal Ananda Syafaat
SMAN 1 Depok, Jawa Barat

Clara Putri Rosari Miehemie
SMAN 1 Kota Magelang, Jawa Tengah



Duta SMA Inspiratif

Jesslyn Evania Yoshe Kwan
Ignatius Global School
Palembang, Sumatera Selatan



Duta SMA Persahabatan

Darwis Eka Setyadi
SMAN 3 Merauke,
Papua Selatan



Duta SMA Berbakat

Okta Safiea
SMAS Muhammadiyah
Tanjungpandan, Kepulauan
Bangka Belitung



Duta SMA Informatif

Dayinta Wisnu Siwi
SMAN 1 Tanjung Bintang,
Lampung Duta



Duta SMA Terfavorit

Griselda Rizke Celia Putri
SMAN 3 Malang, Jawa Timur



Duta SMA: Pelantang Sebaya di Tengah Generasi Z

oleh : **ASEP SUKMAYADI**, Widyaprada Ahli Madya



Duta SMA adalah ajang bagi siswa SMA untuk mengembangkan potensi dan talenta mereka, sehingga mampu menjadi sosok panutan, Pelajar Pancasila, dan generasi yang diharapkan mampu memimpin bangsa di masa depan. Kita sadar, calon-calon pemimpin masa depan ini harus kita persiapkan dan bekali dengan sejumlah keterampilan abad ke-21. Dengan ikhtiar ini kita berharap mereka akan menjadi "pasukan unggul" yang cerdas dan tangguh dalam menghadapi dunia yang berubah dengan cepat, sulit diprediksi, sangat kompleks, dan penuh tantangan.

Ada anggapan bahwa anak-anak SMA yang termasuk Generasi Z ini adalah generasi strawberry. Terihat indah namun rapuh. Stereotip semacam ini harus dibantah oleh Generasi Z sendiri dengan membuktikan bahwa label tersebut tidak benar.

Di sisi lain, ada juga yang mengatakan bahwa saat ini sedang terjadi kesenjangan komunikasi antar generasi. Perkembangan teknologi dan media telah menciptakan jarak antar-generasi, karena adanya perbedaan pandangan dan pengalaman yang berasal dari zaman yang berbeda. Perbedaan ini sering kali menyebabkan kesalahpahaman, baik dalam memahami gestur, sikap, maupun perilaku yang oleh generasi yang lebih tua dianggap sebagai standar perilaku dan tata krama yang berbeda. Tanpa disadari, perbedaan standar nilai tentang cara berperilaku, belajar, bercita-cita, berkarier, dan berprestasi juga muncul.

Sebagai guru, orang tua, pemerintah, dan orang dewasa, kita kadang kesulitan menyampaikan pesan-pesan penting kepada generasi ini. Sebagai generasi lama, kita mungkin kurang mampu menyampaikan nilai-nilai moral, etos kerja, dan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi baru. Padahal, itu penting untuk menjaga mimpi dan cita-cita kita sebagai bangsa, tetap hidup. Untuk menjembatani kesenjangan ini maka dibutuhkan pendekatan khusus, salah satunya melalui pendidikan sebaya.

Pendidikan sebaya merupakan pendekatan yang melibatkan individu dengan usia dan pengalaman yang sama dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada teman sebaya mereka. Pendekatan ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, anak muda cenderung lebih

mudah menerima informasi dari teman sebaya mereka daripada figur otoritas. Kedekatan dalam usia dan pengalaman membuat pendidikan sebaya lebih relevan dan mudah dicerna. Kedua, pendidikan sebaya memungkinkan dialog dua arah yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Anak muda cenderung lebih mendengarkan dan mempengaruhi teman sebaya mereka daripada oleh orang yang lebih dewasa. Oleh karena itu, pendidikan sebaya dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan kesadaran literasi di kalangan anak muda. Pesan yang disampaikan oleh teman sebaya dianggap lebih relevan dengan realitas kehidupan anak muda.

Mereka dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan tips praktis yang lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pendekatan sebaya dapat dilakukan dalam berbagai cara, baik formal maupun non-formal. Pendidikan sebaya dapat dilakukan di sekolah, komunitas, atau bahkan di media sosial. Melalui peran sebagai pendidik sebaya, anak muda merasa lebih diberdayakan dan diakui. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri secara individu.

Generasi Z adalah generasi yang harus dipersiapkan melalui pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan yang tepat agar mereka mampu memimpin Indonesia menuju masa depan gemilang di tahun 2045. Jika tidak, bonus demografi mungkin hanya akan menjadi beban demografi, dan Indonesia Emas pun hanya akan menjadi impian semata.

Dalam konteks inilah, Duta SMA berperan sebagai pelantang sebaya. Dengan segala potensi yang dimiliki, mereka harus diberikan kesempatan untuk belajar menjadi katalisator komunikasi antara generasi lama dan Generasi Z yang sebaya dengan mereka. Maka, pada Duta SMA inilah kita letakkan peran mulia tersebut. Mereka harus ikut memperkuat kebijakan pendidikan dengan cara dan gaya mereka sendiri. Menjadi inspirator bagi sesama generasi mereka, yang lebih efektif dalam menggerakkan Generasi Z Indonesia yang sebenarnya. Menjadi jembatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar generasi. Dan itulah mereka, Duta SMA, "pasukan unggul" yang menjadi Pelantang Sebaya kebanggaan kita. ●

Perubahan Besar dimulai dari Kolaborasi dan Kebersamaan

Clara Putri Rosari Miehemie dan Kemal Ananda Syafaat terpilih menjadi Duta SMA Nasional 2024. Keduanya percaya perubahan besar dimulai dari kolaborasi dan semangat kebersamaan.

Ballroom Hotel Novotel Tangerang bergemuruh sesaat setelah juri menyebutkan nama Kemal Ananda Syafaat dan Clara Putri Rosari Miehemie, sebagai Duta SMA Nasional 2024. Tepuk tangan terdengar memenuhi ruangan. Direktur SMA Winner Jihad Akbar pun beranjak dari tempat duduknya. Dia memberikan ucapan selamat kepada Kemal dan Clara sebelum keduanya menaiki panggung. Rasa suka cita dan haru tampak jelas tergambar dari paras Kemal dan Clara.

Hasil penilaian dewan juri menetapkan Kemal dan Clara menjadi yang terbaik dari 76 finalis Duta SMA yang mengikuti karantina pemilihan Duta SMA tahun 2024. Para finalis ini merupakan wakil dari 38 provinsi. Untuk sampai pada posisi ini, keduanya harus melalui tahapan yang cukup panjang. Di tahap pertama mereka harus bersaing dengan sebanyak 3.126 pendaftar yang dinyatakan lolos seleksi pertama. Selanjutnya, mereka harus mengikuti seleksi esai. Setelah lolos seleksi esai, mereka harus mengikuti seleksi wawancara. Di tahap ini keduanya lolos dan berhak menjadi finalis Duta SMA Nasional mewakili provinsi masing-masing.

Kemal Ananda Syafaat

Kemal Ananda Syafaat adalah siswa SMA Negeri 1 Depok Jawa Barat. Sebelum mengikuti ajang pemilihan Duta SMA, ia ikut dalam program pertukaran pelajar AFS KL-Yes di Amerika Serikat tahun 2023-2024.

Kemal mengaku bangga sekaligus tertantang menerima amanah sebagai Duta SMA Nasional 2024. "Perasaanku campur aduk antara rasa syukur, bangga, dan tanggung jawab yang

besar. Syukur karena semua usaha, kerja keras, dan doa akhirnya membuahkan hasil. Bangga karena bisa membawa nama baik sekolah dan daerahku ke tingkat nasional," tutur Kemal.

Dia menambahkan, terpilih sebagai Duta SMA Nasional sesungguhnya adalah sebuah tanggungjawab besar. Menurutnya, yang paling penting setelah ini adalah bagaimana menjalankan amanah ini dengan sebaik-baiknya. "Sebuah tanggungjawab yang besar karena harus menjadi teladan bagi teman sebaya, berkontribusi lebih untuk ikut memajukan pendidikan," ujarnya.

Terpilihnya Kemal menjadi Duta SMA Nasional, tak lepas dari dukungan orang-orang terdekatnya. "Banyak yang berperan besar. Tetapi yang paling besar adalah Tuhan. Tuhan memberikan saya jalan dan kesempatan untuk mencapai posisi ini," katanya.

Selain itu, kata dia keluarga juga selalu memberi dukungan, serta menanamkan nilai nilai kerja keras dan kejujuran sejak kecil. Para guru dan teman-teman Kemal, juga memiliki kontribusi besar, dengan bimbingan, semangat, dan dukungan yang mereka berikan.

"Keberhasilan ini adalah hasil dari rahmat Tuhan serta kolaborasi dan dukungan semua orang yang percaya dan memberi saya kesempatan untuk tumbuh. Tapi



tidak lupa, semua itu juga berkat adanya usaha dan kerja keras memberikan yang terbaik dalam setiap kesempatan," tandas Kemal.

Kemal mengaku terinspirasi oleh semangat dan talenta luar biasa dari para Duta SMA yang datang dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia.

Dikatakannya, ajang pemilihan Duta SMA menekankan pentingnya kolaborasi dan kepemimpinan, memperkuat keyakinan bahwa masa depan Indonesia ada di tangan generasi muda yang berani bermimpi.

"Suatu kehormatan bagi saya menjadi bagian dari komunitas Duta SMA. Pertemuan kemarin dengan para Duta SMA lainnya, bukan hanya sekadar ajang kompetisi, melainkan juga kesempatan berharga untuk saling mengenal, bertukar pengalaman, dan belajar satu sama lain," ujar Kemal.

Setelah dinobatkan sebagai Duta SMA Nasional 2024, langkah pertama yang akan dilakukan Kemal adalah akan mengadakan diskusi bersama partner nasional serta teman-teman di Duta SMA lainnya. Dia ingin mendengar langsung aspirasi, ide, dan harapan teman-teman sebaya mengenai pendidikan dan pengembangan diri.

"Dari situ, kami akan merancang rencana tindak lanjut (RTL) yang relevan dan inspiratif, seperti workshop, seminar motivasi, dan proyek sosial yang dapat memberdayakan. Kekompakan dalam setiap langkah adalah kunci, karena saya percaya perubahan besar dimulai dari kolaborasi dan semangat kebersamaan," paparnya.

Dia berpesan kepada teman-teman SMA di seluruh pelosok Indonesia untuk selalu percaya kepada potensi diri dan jangan pernah takut bermimpi besar. Menurutnya, setiap orang memiliki kekuatan unik untuk membuat perubahan positif, tidak peduli dari mana dia berasal. "Jadikan setiap tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Teruslah berusaha, berani, dan berdedikasi

dalam mengejar mimpi," tandasnya.

Clara Putri Rosari Miehemie

Clara Putri Rosari Miehemie adalah siswi SMA Negeri 1 Kota Magelang, Jawa Tengah. Dia merupakan Ambassador UI for School tahun 2023. Clara demikian ia biasa disapa, juga tak sanggup menyembunyikan kebahagiaannya setelah terpilih menjadi Duta SMA Nasional 2024. Ia mengaku tak menyangka impiannya dapat terwujud. "Dengan segala kerendahan hati saya harus mempersiapkan diri menerima tanggung jawab besar sebagai Duta SMA Nasional untuk satu tahun ke depan," tutur Clara.

Clara juga mengaku, banyak orang yang berperan besar dalam kesuksesannya meraih posisi Duta SMA Nasional. Menurutnya, setiap hal yang terjadi dalam proses hidupnya turut membentuk dirinya saat ini. Namun, ia meyakini bahwa Tuhan, kesabaran, dan kegigihan adalah tiga hal besar yang berperan dalam perjalanannya.

"Ketika saya gagal (seleksi Duta SMA) tahun lalu, saya menemukan banyak pelajaran dan pengalaman yang akhirnya menjadi bekal mengikuti Duta SMA 2024" kata Clara.

Mengikuti ajang pemilihan Duta SMA, kata Clara, mempertemukan dirinya dengan orang-orang hebat. Ia mengaku beruntung karena orang-orang tersebut menjadi teman dekat. Ia mengaku takjub kepada para finalis Duta SMA yang datang dari berbagai provinsi, karena ternyata memiliki banyak ide, pengalaman, dan pembelajaran yang unik. Menurutnya, hal itu menjadi bukti ajang pemilihan Duta SMA adalah wadah yang tepat bagi siswa Indonesia untuk saling mengenal untuk menyelaraskan tujuan dan langkah membangun negeri.

"Pertemuan dengan saudara-saudara dari seluruh penjuru Tanah Air menjadi semangat dan inspirasi untuk dapat bersinergi. Saat ini bukan waktunya untuk bersantai. Kita harus menyadari bahwa banyak pengalaman hidup yang perlu kita jemput, banyak kontribusi diri yang perlu kita berikan," kata dia.

Sebagai Duta SMA terpilih, Clara mengajak teman-teman sebayanya menyadari potensi diri masing-masing dengan mengembangkan karakter, dan berkontribusi dengan hal yang dimiliki. "Jangan takut untuk memulai, karena sejatinya setiap insan memiliki potensi besar yang menjadikannya bersinar," ujarnya.



**Dari Gedung A
Sampai M-Bloc Space**

PELESIR ALA DUTA SMA

RANGKAIAN PENGUATAN DUTA SMA 2024, SALAH SATUNYA DIISI DENGAN KUNJUNGAN EDUKASI KE KANTOR KEMENDIKBUDRISTEK DI JALAN SUDIRMAN JAKARTA PUSAT DAN M BLOC SPACE DI KAWASAN BLOK M, JAKARTA SELATAN.

Kunjungan dilaksanakan pada Kamis 18 Juli 2024. Keceriaan, canda khas remaja, berselfie ria, dan kebersamaan diperlihatkan para duta SMA sepanjang perjalanan mereka dari Hotel Novotel Tangerang ke kedua tempat tersebut. "Berkesempatan mengunjungi M Bloc Space dan kantor Kemendikbudristek adalah pengalaman yang paling keren dan mengasyikkan," tutur Bella Christhya Gloria Matuan, Duta SMA Provinsi Papua Pegunungan.

Saat berkunjung ke Kantor Kemendikbudristek, Bella mengaku takjub. "Saya melihat banyak program Kemendikbudristek dalam upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satunya Merdeka Belajar. Pokoknya program-program Kemendikbudristek keren-keren," imbuhnya.

Di Kantor Kemendikbudristek, 76 Duta SMA berkesempatan mengunjungi Ruang Perpustakaan dan Ruang Unit Layanan Terpadu (ULT). Mereka juga berkesempatan bertemu dengan Direktur SMA Winner Jihad Akbar di Gedung A. "Banyak pengetahuan yang saya peroleh dalam kunjungan ke Kemendikbudristek," imbuh Bella.

Setelah puas berada di kantor Kemendikbudristek, kunjungan edukasi dilanjutkan ke M Bloc Space, sebuah ruang kreasi publik yang berada di Kawasan Blok M Jakarta Selatan. Di sana, para duta dipandu oleh pihak manajemen M Bloc yang didominasi oleh anak-anak muda yang kreatif dan ramah. Duta SMA memasuki satu persatu ruangan yang ada di ruang publik yang dulunya

merupakan perumahan karyawan Perum Peruri ini. Ada ruang kecil yang memamerkan mesin pencetak uang abad ke-18. Selain itu, tampak pula mesin pemotong dan mesin hitung uang logam.



Selanjutnya, Duta SMA diajak berkeliling ke ruang di mana beragam kuliner disuguhkan. Dari suasana yang terlihat, jelas sekali tempat ini merupakan tempat nongkrongnya kaum muda Ibu kota.

Rasa keingintahuan mereka terpuaskan saat tim manajemen menjawab setiap pertanyaan yang terlontar. Usai mengitari setiap sudut ruang yang unik dan artistik, Duta SMA berkesempatan memasuki Party M Bloc Live House. Tempat ini adalah sebuah ruangan besar yang dulunya adalah gudang yang lama terbengkalai.

Setelah dirombak, tempat ini menjadi ruang kreatif bagi anak muda berkesenian. Di sini, sejumlah artis papan atas Ibu Kota pernah tampil untuk menghibur para pengunjung. "Sangat kreatif. Banyak inspirasi yang saya peroleh di M Bloc. Ide-idenya patut mendapat acungan jempol," kata Syilfira Fadhilah Dalu, Duta SMA Provinsi Gorontalo.

Hal senada diucapkan Alam Faras, Duta SMA Nusa Tenggara Barat. Menurutnya, sebagai anak muda, ide kreatif yang dikreasikan manajemen M Bloc layak untuk ditiru di tempat-tempat lain. "Tak ada yang menyangka jika kompleks yang dulunya terbengkalai dan kumuh, menjadi ruang publik yang digandrungi kaum muda. Salut!" puji Alam.

Rizky Sinaga dari manajemen M Bloc mengaku tersanjung dengan adanya kunjungan Duta SMA. Dikatakannya, para Duta SMA yang datang dari berbagai daerah, bisa melihat secara langsung ruang kreativitas yang ada



di M Bloc. "Mereka yang datang dari berbagai daerah, kan ingin tahu the real thing, apa yang ada di Jakarta. Nah, di M Bloc ini adik-adik Duta SMA ini jadi tahu bahwa sebuah kreativitas bisa menghasilkan uang. Making money. Kita sharing pengetahuan dengan mereka di sini. Itu yang membuat kita merasa happy," ujar Rizky.

Anneke, Group Tenant Manager M Bloc, mengatakan, beberapa Duta SMA ada yang bercita-cita menjadi seorang entrepreneur. "Itu bisa diwujudkan di daerah mereka masing-masing. Tak perlu membangun tempat usaha. Manfaatkan saja cagar budaya yang tak terpakai. Berkoordinasilah dengan Pemda setempat," saran Anneke.

Hari menjelang sore, para jawara SMA ini bersiap kembali ke Hotel Novotel Tangerang. Banyak kesan yang diperoleh di M Bloc. Mereka berharap ini bukan kunjungan yang terakhir. Pada kesempatan lain, mereka ingin kembali ke sini untuk menikmati keunikan-keunikan yang tersaji di M Bloc. |



Catatan Juri

Duta SMA Nasional 2024

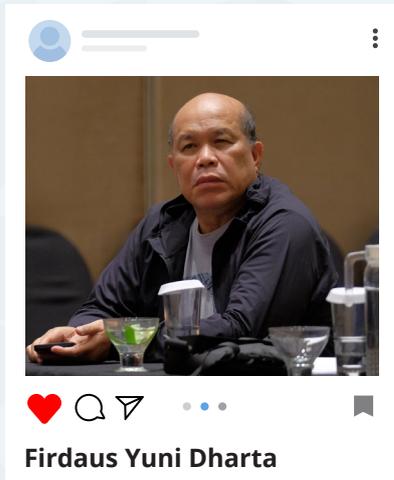
Selama empat hari, Juri Duta SMA menjadi penyaksi ragam aktivitas para finalis Duta SMA Nasional 2024. Mencermati sikap, perilaku, kedisiplinan, juga kemampuan esensial sebagai pemimpin.

"Temuan-temuan" itu kemudian dibawa dalam forum diskusi yang nyaris selalu diwarnai perbedaan pandangan dan berujung perdebatan. "Keseruan" itu bahkan berlangsung hingga lewat tengah malam. Berikut catatan para Juri Pemilihan Duta SMA 2024.



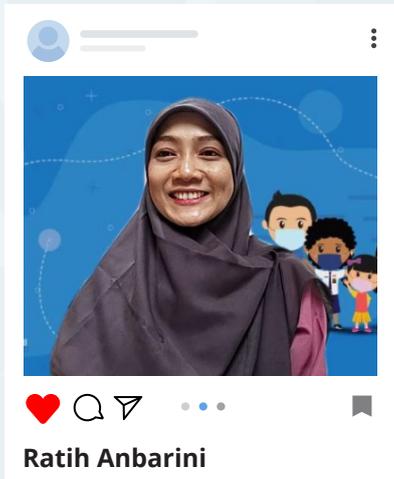
PRIMAHADI

Penjurian Duta SMA ini cukup sulit karena semua peserta sangat homogen dari sisi kriteria Duta SMA. Mulai dari sisi sikap dan perilaku, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kreatifitas, dan kerja sama, mereka luar biasa. Hal ini membuat juri kesulitan menentukan Duta SMA terpilih. Meski demikian, Alhamdulillah ada kata kunci dari Direktur SMA bahwa setelah dilakukan penjurian dengan baik, hasilnya adalah yang terpilih (takdir). Berkat kata kunci dan keakraban tim juri akhirnya tim juri dapat mengambil keputusan dengan mantap. Semoga pemilihan Duta SMA bisa bermanfaat dan memberikan dampak positif untuk dunia pendidikan dan untuk generasi penerus.



FIRDAUS YUNI DHARTA

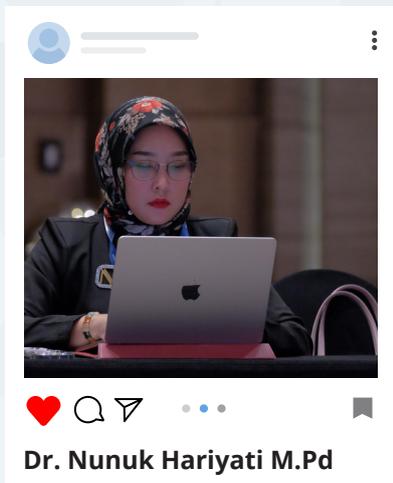
Sebagai Juri Duta SMA 2024, sejak seleksi provinsi sampai dengan acara puncak yang diadakan pada 16- 20 Juli 2024, saya mendapatkan kesan yang rasanya sangat sulit untuk dilupakan. Proses penjurian yang selalu serius namun dibingkai dengan metode santai, dan profesional sehingga menghasilkan hasil yang berbobot. Saya menyampaikan penghargaan yang sangat luar biasa kepada Direktorat SMA khususnya panitia pelaksana yang bekerja tanpa mengenal waktu dan tenaga ekstra sehingga berbuah kesuksesan. Semoga pelaksanaan tahun mendatang akan semakin baik dan memperoleh hasil yang lebih gemilang. Bravo... Sukses.. Duta SMA Mendunia sekarang dan masa depan.



RATIH ANBARINI

Sebagai juri dalam ajang Duta SMA 2024, Saya menyaksikan semangat, bakat, dan kecerdasan para peserta yang luar biasa. Mereka tidak hanya memiliki prestasi yang gemilang, tetapi juga kepribadian yang tangguh, kepemimpinan yang mumpuni, serta kemampuan berkomunikasi yang baik.

Selama masa karantina, para peserta menunjukkan semangat dan dedikasinya, seakan tanpa lelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Saya juga menyaksikan betapa mereka saling menyemangati satu sama lain, disiplin terhadap waktu, dan mampu bekerja sama. Dari mereka, saya melihat potret generasi muda Indonesia yang memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan kompeten. Saya berharap ajang ini melahirkan generasi yang terus berinovasi, kreatif, dan berani menghadapi tantangan.

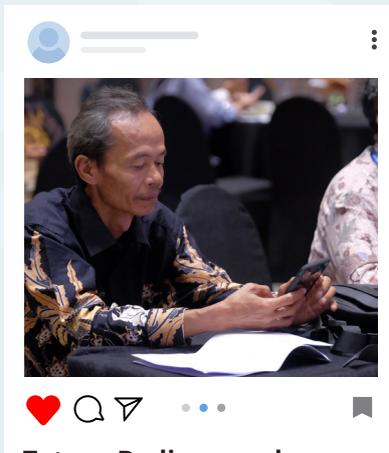


Dr. Nunuk Hariyati M.Pd

DR. NUNUK HARIYATI M.PD

Saya sangat terkesan dengan ragam kemampuan seluruh peserta, baik dalam unjuk bakat maupun menyampaikan ide-ide. Juri pemilihan Duta SMA 2024 dapat saya pastikan “bingung” menentukan siapa Duta SMA Nasional. Pada kondisi ini, perspektif dasar yang saya gunakan adalah memilih kemampuan peserta menjadi “Role Model”. Keluasan pengetahuan, wawasan dan bakat, dan kemampuan lain akan menjadi *nothing* jika tidak melekat karakter yang mencerminkan perilaku sebagaimana tersurat dalam Profil Pelajar Pancasila.

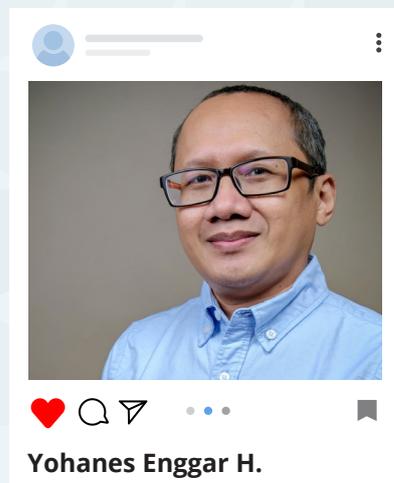
Saya sangat mengapresiasi kemampuan para peserta dalam bekerja sama dan menunjukkan sportivitas. Meskipun dalam kompetisi, mereka saling mendukung dan memberikan semangat satu sama lain. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu mampu menghargai orang lain, bekerja dalam tim, dan tetap rendah hati meskipun berada di puncak.



Tatang Budimansyah

TATANG BUDIMANSYAH

Merupakan kehormatan bagi saya berkolaborasi dengan delapan dewan juri dari berbagai latarbelakang disiplin ilmu. Sepanjang proses penyeleksian, Juri saling mengisi, beradu argumen, berdebat dalam memberikan penilaian. Hal yang wajar. Perbedaan tersebut tak mengurangi kadar keakraban di antara dewan juri. Nama-nama yang terpilih, melalui proses yang panjang. Menyeleksi 78 Duta SMA untuk ditetapkan menjadi dua Duta SMA Nasional, tak semudah membalik telapak tangan. Semua peserta memiliki potensi. Dewan juri harus menajamkan kemampuannya supaya mampu mengerucutkan siapa yang terbaik di antara yang terbaik.



Yohanes Enggar H.

YOHANES ENGGAR H.

Rasanya kita perlu melihat dan memaknai ajang Duta SMA bukan sekadar ajang pemilihan “duta-dutaan”. Mengapa? Pengalaman menjadi juri Duta SMA 2024 justru menunjukkan, pemilihan Duta SMA menjadi wajah-wajah harapan Indonesia yang lebih optimistik. Di tengah stigma Gen Z yang disebut “generasi tempe”, ke-76 Duta SMA yang mewakili 38 provinsi ini justru membangkitkan kembali harapan impian Generasi Indonesia Emas 2045 sangat bisa diwujudkan.

Finalis Duta SMA, dengan segala prestasi dan kepribadian yang mereka miliki, membuktikan bahwa Gen Z bukanlah generasi yang pasif dan apatis. Mereka adalah generasi yang penuh inovasi, kreatif, dan tangguh.

ERIK HK

Bukan perkara mudah mengemban amanah sebagai Juri Pemilihan Duta SMA Nasional. Memilih 2 terbaik dari 76 Duta SMA provinsi sungguh sangat menantang. Selain membutuhkan keuletan juga kejelian. Perbedaan pandangan hingga berujung perdebatan, kerap mewarnai proses penjurian yang berlangsung hingga tengah malam. Empat hari menyaksikan kebersamaan para finalis Duta SMA dari 38 provinsi ini menjadi kesempatan bagi saya untuk menyerap energi kebaikan yang mereka sebarkan selama mengikuti kegiatan. Dari anak-anak muda ini saya belajar banyak hal. Salah satunya kesadaran untuk menghargai perbedaan. Sejak hari pertama, anak-anak ini tak sekadar berkompetisi, tetapi saling mengisi dan menginspirasi. Mereka bersukacita melalui setiap proses yang mereka jalani. Melalui ajang ini, saya bukan hanya menemukan talenta-talenta yang membanggakan, melainkan juga wajah-wajah harapan Indonesia di masa depan.



Erik HK

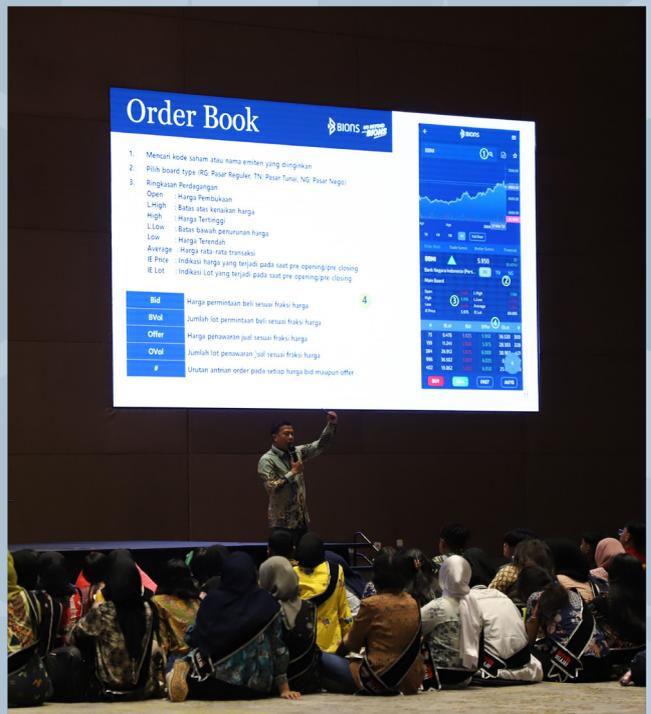


DUTA SMA 2024 PERAJUT KEBINEKAAN

Usia mereka belasan. Berasal dari berbagai penjuru Tanah Air mereka datang ke Tangerang, Banten mewakili provinsi mereka masing-masing. Anak-anak muda penuh semangat itu adalah Duta SMA yang lolos seleksi ke tahap nasional. Sebanyak 76 anak yang berasal dari 38 provinsi, datang untuk membuktikan mereka layak menyandang selempang Duta SMA Nasional Tahun 2024. Namun, ajang ini ternyata bukan sekadar kompetisi semata. Kebersamaan selama masa karantina justru menjadi ajang saling mengenal dan saling menguatkan. Menghargai perbedaan sekaligus merajut kebinekaan. Selama lima hari, 16-20 Juli 2024, mereka mengikuti ajang Pemilihan Duta SMA Nasional 2024, beragam kegiatan mereka ikuti dengan penuh suka cita. Berikut adalah potret kebersamaan mereka.









Duta SMA Ajang Penguatan Karakter dan Kompetensi Pemimpin Masa Depan

oleh:

Dr. Juandanilsyah. SE. MA

Program Duta SMA merupakan ajang pengembangan diri yang diperuntukkan bagi siswa SMA di seluruh Indonesia. Peserta program ini berasal dari SMA negeri dan swasta yang lolos seleksi, mulai dari administrasi, pembuatan karya tulis, wawancara, dan seleksi Duta SMA Nasional. Tahapan seleksi ini bertujuan untuk mengasah pengetahuan dan jiwa kepemimpinan yang mereka miliki, sesuai Profil Pelajar Pancasila. Seleksi Duta SMA sampai dengan tahap provinsi menghasilkan dua orang Duta SMA Provinsi terpilih. Kedua Duta SMA Terpilih ini selanjutnya mewakili provinsi masing-masing untuk mengikuti pemilihan Duta SMA Nasional.

Sejak pertama kali diselenggarakan tahun 2022, ajang ini didesain sebagai salah satu model pembinaan peserta didik SMA. Sebagai bagian dari pembinaan, para peserta mendapatkan kesempatan mengikuti berbagai aktivitas pengembangan diri. Pada ajang ini, para peserta juga mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan jiwa kepemimpinan, sifat kemandirian, dan bakat keterampilan yang dimiliki, melalui berbagai aktivitas penguatan.

Pada saat diskusi kelompok,

misalnya, mereka dapat menunjukkan pengetahuan dan pengelolaan organisasi serta kepekaan sosial yang mereka miliki. Aktivitas semacam ini melatih keterampilan untuk menjalankan peran mereka kelak sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan. Model kegiatan dalam ruangan dan luar ruangan yang didesain untuk melatih dan memperkuat kepemimpinan bukan saja memberikan wawasan baru, melainkan juga pengalaman berharga bagi setiap peserta. Selama mengikuti kegiatan, selain banyak memperoleh informasi dari pemateri, mereka juga mendapatkan inspirasi dan pembelajaran dari pengalaman teman sejawat (peer teaching). Banyak ide brilian yang mereka tunjukkan. Tidak saja muncul karena memang sudah dirancang, tetapi juga banyak yang muncul secara spontan. Contohnya adalah saat kelompok mereka diminta melakukan presentasi hasil kunjungan. Beragam "temuan" mereka presentasikan dengan cara mereka yang unik. Contoh lainnya adalah saat ajang unjuk bakat dan seni. Berbagai pengalaman dilakukan melalui aktivitas simulasi. Saya sangat

salut kepada para peserta karena mampu menyampaikan pengalaman internal yang bisa diterapkan dalam organisasi mereka. Dengan berbagi aktualisasi peran, mereka adalah cerminan siswa yang mengikat simpul kebersamaan sebagai pemimpin masa depan Indonesia.

Jika kita melihat peluang dan kesempatan lainnya, para finalis Duta SMA ini umumnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan beberapa talenta di bidang lainnya, seperti bermain musik, menyanyi, dan keahlian pada cabang olahraga tertentu. Dalam bidang entrepreneur, misalnya, di antara finalis Duta SMA tahun 2024, ada yang memiliki keterampilan dan sudah memiliki usaha di bidang kuliner. Finalis Duta SMA asal Palembang, misalnya, ia bahkan sudah memiliki logo "Jescake" untuk



produk kue yang ia jual.

Konsep siswa yang mandiri bisa terinspirasi dari seorang Lelix Amanda Agustin siswa kelas 12 SMAN 10 Tasikmalaya, pemilik brand local Moondaily.co yang merintis usaha sejak September 2020, kini berhasil membukukan omset hingga Rp500 juta pada tahun berjalan. Bahkan, pada Oktober 2021 ia menciptakan rekor penjualan yang mencapai Rp140 juta. Tentu dalam hal ini kita tidak sekadar melihat jumlah penghasilan tetapi bagaimana sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kemandirian ini menjadikannya sebagai pribadi yang termotivasi untuk bekerja keras sebagai inventor ide produk baru. Konsep ini akan dibawa oleh siswa sebagai pemimpin masa depan Indonesia yang memiliki kemampuan merajut simpul-simpul mimpi untuk meraih masa depan.

Hal yang terpenting lain dari ajang Duta SMA adalah mewujudkan kepemimpinan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila sekaligus menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekolah dan di daerahnya masing-masing. Diharapkan para finalis Duta SMA dapat bersama-sama dengan OSIS dan perangkat sekolah lainnya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Duta SMA juga dapat berperan dalam mempromosikan hal-hal yang baik bagi peserta didik lainnya dan masyarakat pada umumnya. Corong bagi sekolah dan mampu menjadikan sekolah sebagai rumah kedua yang bebas dari radikalisme, intoleransi, kekerasan dan narkoba.

Pada ujungnya Duta SMA diharapkan dapat menjadi model peran sebaya yang memiliki kepribadian yang baik, mandiri, mempunyai jiwa kepemimpinan, siswa pembelajar, dan berjiwa sosial, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. ***

Terdapat setidaknya empat konsep dasar kemampuan yang penting dimiliki peserta agar dapat menjadi bekal sebagai seorang entrepreneur, yaitu:

- 01 Memiliki sikap kreatif dan inovatif yang selalu menciptakan sesuatu ide atau produk baru.
- 02 Memiliki jiwa dan pandangan bisnis yang bisa diterapkan.
- 03 Memiliki dasar-dasar moral dan etika agar bisa menjadi entrepreneur handal dan peka terhadap kondisi sosial.
- 04 Menekankan pada pembentukan karakter yang memiliki jiwa entrepreneur, dan jiwa yang punya kemampuan tidak patah semangat menghadapi kegagalan atau rintangan.





PPDB 2024:

Hapus Labeling Sekolah Favorit

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2024 sudah usai. Banyak dinamika yang terpotret selama proses PPDB berlangsung. Sinkronisasi antara pusat dan daerah dalam menjalankan kebijakan ini menjadi hal yang sangat diperlukan.

Dalam pelaksanaannya, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diatur dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. Dalam peraturan ini, PPDB melalui empat jalur seleksi yakni jalur zonasi, afirmasi, prestasi, dan jalur perpindahan orang tua.

Melalui empat jalur seleksi ini, pelaksanaan PPDB diharapkan dapat berjalan dengan objektif, transparan, dan akuntabel. Sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Empat jalur seleksi dalam pelaksanaan PPDB, menjawab persoalan-persoalan yang bertendesi negatif. Misalnya, persepsi mengenai isitilah sekolah favorit lambat laun akan terkikis.

Dalam praktiknya, diakui persepsi ini sudah telanjur mandarah daging. Orang tua peserta didik mengupayakan anak-anak mereka masuk ke sekolah yang dinilai favorit. Upaya tersebut bahkan dilakukan dengan mengabaikan aturan jalur seleksi. Beragam upaya curang pun dilakukan oleh sebagian pihak.

Praktik kecurangan ini tak akan terjadi apabila pihak sekolah tetap konsisten menerapkan sikap objektif, akuntabel dan transparan dalam pelaksanaan PPDB. Mirisnya, ditengarai masih ada sebagian sekolah melibatkan diri dalam praktik kecurangan tersebut.

Adanya labeling sekolah favorit, diakui oleh Menko PMK Muhadjir Efendi sebagai salah satu kendala dalam pelaksanaan PPDB tahun 2024. Selain itu, daya tampung sekolah juga masih

menjadi isu yang dipermasalahkan.

Menurutnya, masih ada anggapan masyarakat atas sekolah terhadap sekolah favorit dan sekolah yang tidak favorit. Akibatnya, peserta didik atau orang tua berupaya sedemikian rupa agar dapat masuk ke sekolah yang dinilainya favorit. Jika upaya itu dilakukan dengan prosedur dan mekanisme yang ada, tentu tak jadi soal. Masalahnya, tidak sedikit juga yang memilih cara-cara di luar jalur regulasi.

Praktik kecurangan yang umumnya ditemukan dalam pelaksanaan PPDB, misalnya orang tua peserta didik mengubah data kependudukan. Tujuannya agar domisilinya lebih dekat dengan sekolah yang mereka nilai sebagai sekolah favorit. Selain itu, ada pula oknum pejabat yang menitipkan anaknya. Dampaknya, ada sekolah yang kebanjiran peminat dan sebaliknya ada sekolah yang justru sepi peminat.

Selain soal persepsi sekolah favorit, kendala lainnya adalah soal daya tampung sekolah yang belum merata. Ada sekolah yang kelebihan daya tampung, pun sebaliknya. Solusi untuk mengikis kendala ini, yakni menyediakan sekolah baru dan terus mendorong program pemerataan guru.

Pengamat pendidikan dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang Edi Subkhan berpendapat, kecurangan bisa dikikis atau diminimalisasi dengan mempraktikkan sistem seleksi yang berlapis dan monitoring secara ketat. Ke depan, dia berharap monitoring dan kontrol bukan hanya dilakukan



oleh dinas pendidikan dan komite sekolah, tetapi juga melibatkan pihak lain yang potensial. Misalnya dengan melibatkan LSM dan komunitas kampus. Ia menambahkan, penerapan jalur zonasi belum sepenuhnya berhasil menghapus persepsi sekolah favorit. Untuk itulah pemerintah harus serius melakukan upaya pemerataan dan akses pendidikan. Peningkatan kualitas guru, pembelajaran, dan sarana prasarana di sekolah-sekolah negeri juga harus menjadi perhatian. Sebab, imbuh Edi, jika semua sekolah negeri memiliki kualitas yang sama, maka tak akan ada upaya kecurangan orang tua peserta didik demi memasukkan anaknya ke sekolah yang dianggap favorit.

MPLS Mudahkan Siswa Berdaptasi

Tahun ajaran 2024/2025 sudah berlangsung. Para peserta didik pun sudah melewati kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di sekolah masing-masing. Ini sesuai dengan Peraturan



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru.

Kegiatan ini untuk mengenalkan program, tata kelola, sarana dan prasarana yang ada, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah. Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan MPLS bersifat edukatif dan kreatif. Tujuannya untuk mewujudkan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, ramah anak dan nyaman bagi peserta didik.

Kegiatan MPLS dimanfaatkan pula untuk melakukan sosialisasi Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP). Ini dilaksanakan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, berkebinekaan, dan aman bagi semua.

MPLS memudahkan peserta didik siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah,

membangun koneksi sosial, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aturan yang berlaku. Ada beberapa prinsip dalam MPLS. Dalam pelaksanaannya, MPLS harus mengutamakan aspek pendidikan dan kebermanfaatannya. MPLS harus memberikan pemahaman awal mengenai visi-misi, program, dan tata tertib sekolah.

MPLS juga harus mencakup aspek pembelajaran yang bermanfaat, edukatif, dan kreatif. Tidak dibenarkan menyuruh siswa menggunakan atribut-atribut yang tidak wajar dan melakukan aktivitas tidak bermanfaat yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran di sekolah.

MPLS harus memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa baru sehingga bisa mewujudkan peserta didik yang memiliki semangat belajar, produktif, dan penuh rasa tanggung jawab. Dengan pengalaman yang menyenangkan sejak awal, tentu siswa akan terus bersemangat mengikuti pembelajaran di sekolah hingga hari-hari yang akan datang.



Satuan pendidikan perlu mengadakan kegiatan MPLS yang dapat menumbuhkan akhlak dan karakter pada peserta didik baru. Ini berkaitan dengan penghormatan pada nilai-nilai kebersamaan, budaya, dan etika yang diterapkan oleh sekolah. MPLS wajib mengedepankan kegiatan yang mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik dengan memegang prinsip persamaan hak.

MPLS harus melibatkan aspek kesehatan dan keselamatan siswa. Harus dipastikan siswa berada dalam lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari risiko kecelakaan. MPLS harus pula mendorong partisipasi aktif dari siswa baru. Keterlibatan mereka dalam kegiatan MPLS akan membantu menciptakan ikatan yang kuat antar-siswa dan warga sekolah lainnya. Terakhir, pihak sekolah wajib memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan jauh dari tindak kekerasan, perpeloncoan, dan perundungan. ●



Festival Kurikulum Merdeka

Berbagi Energi dan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek kembali menggelar Festival Kurikulum Merdeka. Dirancang menjadi wadah untuk menyebarkan energi, dan praktik baik implementasi Kurikulum Merdeka.

Plenary Hall Jakarta Convention Center, menjadi tempat berlangsungnya kemeriahan Festival Kurikulum Merdeka dan Anugerah Merdeka Belajar 2024. Puncak acara yang digelar Jumat, 5 Juli 2024 ini menjadi tonggak penting dalam merayakan dan memperkuat Gerakan Merdeka Belajar sekaligus mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kemendikbudristek, Iwan Syahril, menekankan pentingnya perubahan pola pikir dan gotong royong untuk mencapai cita-cita besar Indonesia. Iwan mengajak seluruh pihak untuk bersatu dalam memperkuat pendidikan Indonesia menuju masa depan yang gemilang.

Iwan Syahril mengatakan, penyelenggaraan kegiatan ini untuk meningkatkan semangat gotong royong dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan, mulai dari Kurikulum Merdeka dan program-program prioritas lainnya yang telah terbukti memberikan manfaat nyata bagi seluruh pemangku kepentingan.

“Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi penyemangat dalam menyongsong tahun ajaran baru melalui kolaborasi dari semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, satuan pendidikan, orang tua, mitra, komunitas, dan masyarakat untuk saling berbagi dan menguatkan,” kata Iwan Syahril.

Puncak Festival Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, ini menyajikan beberapa acara, di antaranya Pameran Karya Potret Cerita dan Interaksi Bersama Peserta, Pameran Kolaborasi Pendidikan, Pemutaran Film Dokumenter, dan Sesi Gelar Wicara.

Dalam Pameran Karya Potret Cerita, terpilih 46 karya yang menggambarkan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan dengan Kurikulum Merdeka. Karya-karya ini dapat disimak melalui *walking gallery* dan panel-panel di area tempat duduk, serta di stan “Di balik Potret Cerita” untuk berinteraksi langsung dengan para peserta yang berbagi pengalaman pembelajaran. Selain itu, terdapat 221 karya relevan yang ditayangkan di pameran digital Festival Kurikulum Merdeka.

Baik karya terpilih maupun karya relevan yang ditampilkan melalui pameran digital merupakan hasil kurasi dari 43.000 karya foto dan video yang dikirimkan sepanjang bulan Mei hingga Juni 2024. Dari keseluruhan peserta, 35.182 karya merupakan kiriman pendidik dan tenaga kependidikan, 6.505 karya dari peserta didik, dan 1.379 karya dari orang tua.





Selain menikmati karya-karya terpilih, pengunjung festival juga dapat mengikuti gelar wicara yang menghimpun berbagai praktik baik dan cerita perubahan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Ada dua sesi gelar wicara yang dapat diikuti.

Gelar wicara sesi pertama digelar dengan mengusung tema “Belajar Lebih Bermakna dan Menyenangkan” menghadirkan perwakilan peserta terpilih Potret Cerita kategori orang tua, peserta didik, guru, dan guru serta pegiat pendidikan. Gelar wicara sesi pertama ini dipandu oleh Nucha Bachri.

Pada gelar wicara sesi kedua, Shahnaz Haque tampil sebagai pemandu sesi yang mengangkat tema “Semua Punya Peran: Gotong Royong Ekosistem Pendidikan”. Pada sesi ini para narasumber, yaitu orang tua, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, dan perwakilan pemerintah daerah, mengungkap pengalaman, wawasan, mereka terkait implementasi Kurikulum Merdeka serta refleksi pembelajaran di tahun ajaran 2023/2024.

Salah satu narasumber, Kepala SMA Kristen YPKPM Ambon, Elonamayo Laturiuw, mengungkapkan pengalaman paling berkesannya dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah manfaat yang dirasakan oleh murid, guru, termasuk orang tua murid. Dari pengalaman

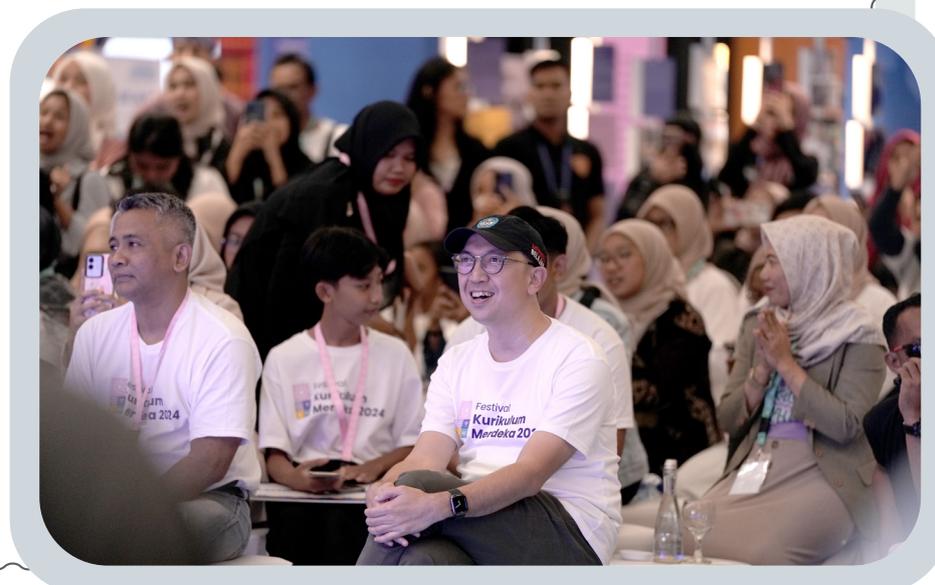
pribadinya, ia merasakan bahwa Kurikulum Merdeka telah membuka ruang bagi murid untuk memilih mata pelajaran dengan minat bakatnya, dan ini dipandang sebagai ciri khas yang sangat luar biasa.

Menurut Lany, demikian ia biasa disapa, Kurikulum Merdeka memberi penekanan pada pendidikan karakter salah satunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini juga mendorong guru untuk membiasakan diri melakukan refleksi dan kolaborasi. Ia menambahkan, penerapan Kurikulum Merdeka juga telah mendorong beberapa perubahan mendasar di sekolah yang ia pimpin. Perubahan itu di antaranya adalah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, perubahan karakter murid, perubahan mindset guru terkait budaya

kolaborasi, sampai pada semangat para guru untuk menjadikan sekolahnya sebagai “sekolah yang dicita-citakan.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga mampu mendorong keterlibatan orang tua siswa. Hal ini diamini oleh Marthen Piter Zeth Meruntu, orang tua murid dari SMA Negeri 8 Manado. Menurutnya, implementasi Kurikulum Merdeka memungkinkan orang tua terlibat aktif dalam proses transformasi pendidikan di sekolah. Ia berpendapat bahwa sekolah bukan tempat penitipan anak. Oleh karena itulah, ia memilih melakukan kolaborasi dengan guru, bahkan berkomunikasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Tanpa harus dipanggil ia mengunjungi sekolah untuk memantau perkembangan anak.

Marthen mengaku bersyukur, sejak sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, anak-anak dapat memilih sesuai dengan potensi dan cita-citanya. Kurikulum ini,



tambah dia, memungkinkan sekolah berkolaborasi dan bergotong royong mengisi celah kebutuhan anak yang belum dapat dipenuhi oleh sekolah. Terkait kolaborasi tersebut, ia mencontohkan, dirinya yang berprofesi sebagai instruktur penyelam, berinisiatif melatih murid di sekolah tempat anak menimba ilmu. Untuk mewadahnya, ia membentuk ekstrakurikuler dan kelompok diving di sekolah.

Selain pelatihan menyelam, kolaborasi ini juga menghasilkan pelatihan penyelamatan dan sertifikasi dive master. Tidak hanya itu, beberapa kegiatan terkait konservasi bawah laut juga lahir berkat kolaborasi ini. Di bawah bimbingan Marthen, siswa SMA Negeri 8 Manado melakukan penanaman terumbu karang, riset dan penyuluhan kepada masyarakat pesisir pantai tentang pentingnya pelestarian lingkungan laut, termasuk kegiatan pengibaran bendera di bawah laut untuk memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia.

Kolaborasi dan gotong royong dalam penerapan Kurikulum Merdeka memang sangat penting untuk evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini seperti ditegaskan Adi Prihantara, Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Riau. Menurutnya, keberhasilan kebijakan Merdeka Belajar khususnya Kurikulum Merdeka pada dasarnya membutuhkan dukungan dalam berbagai bentuk dari semua pihak, tidak terkecuali pemerintah daerah. Keterlibatan tersebut dapat mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang inklusif dan kolaboratif untuk menciptakan SDM berkualitas di daerah-daerah.

“Gotong royong kita adalah gambaran nyata dari berbagai inovasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Mari bergerak bersama

tingkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan bersama Kurikulum Merdeka,” ujar Aswin Wihdiyanto, Plt. Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus selaku ketua pelaksana Festival Kurikulum Merdeka.

Aswin juga menegaskan, gelaran ini dirancang sebagai ruang untuk menyebarkan berbagai inovasi yang telah dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk menghadirkan pembelajaran berkualitas sehingga dapat menginspirasi lebih banyak pihak yang terlibat. Dalam sambutannya Aswin mengungkapkan, festival ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat tahun ajaran baru 2024/2025 dengan Kurikulum Merdeka.

Festival ini, kata Aswin dapat memperkuat pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan Kurikulum Merdeka “Festival kurikulum merdeka ini penting sebagai wadah berbagi praktik baik bagi guru, orang tua, dan murid. Festival ini merupakan ruang belajar dan berbagi yang akan menginspirasi peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan,” ujarnya.

Selain menampilkan rangkaian kegiatan di panggung utama, Kemendikbudristek juga menghidupkan 20 stan pameran yang menjajikan program prioritas Ditjen PAUD Dikdasmen serta stan-stan Mitra Pembangunan Kemendikbudristek. Pengunjung festival dengan antusias menikmati berbagai kegiatan di area Gerakan Merdeka Belajar. Di Pojok Baca, misalnya, buku-buku berkualitas dari Pusat Perbukuan Kemendikbudristek RI dipamerkan, sementara stan Transformasi Digital dan Gerakan Sekolah Sehat menawarkan berbagai inovasi dalam layanan pendidikan. Di area Kolaborasi Komunitas, murid-murid PAUD dan SD aktif dalam



kegiatan mendongeng, sedangkan Komunitas Ibu Penggerak Sidina memberikan edukasi terkait pendidikan yang bermakna.

Festival ini juga dihadiri oleh mitra pembangunan seperti Putera Sampoerna Foundation dan Yayasan Indonesia Ikhlas, yang aktif mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai daerah. Zemy Nur Putri dari Putera Sampoerna Foundation menyambut baik kesempatan untuk berbagi semangat dan praktik baik dalam mendukung Tahun Ajaran Baru 2024/2025.

Salah satu area yang menarik perhatian pengunjung adalah Area Surat Semangat Sambut Tahun Ajaran Baru. Di sini, pengunjung dapat menulis surat semangat bagi guru, murid, atau orang tua. Semangat gotong royong dan kolaborasi antarpihak menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Esensi Kurikulum Merdeka

Tujuan utama dari Merdeka Belajar adalah mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran. Salah satu ikhtiar yang dilakukan dengan menerapkan kurikulum merdeka. Sampai 2023, Kurikulum Merdeka telah digunakan lebih dari 140.000 satuan pendidikan di Indonesia.

Setidaknya ada tiga keunggulan dari Kurikulum Merdeka, pertama fokus pada materi esensial, sehingga guru tidak terburu-buru dalam mengajar, dapat memperhatikan proses



belajar mengajar murid, serta menerapkan pembelajaran yang mendalam.

Keunggulan kedua, Kurikulum Merdeka memiliki jam pelajaran khusus untuk pengembangan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian yang ketiga, Kurikulum Merdeka memiliki fleksibilitas terhadap sekolah untuk menerapkan kurikulum operasionalnya sendiri dan guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan muridnya.

Kerangka kurikulum merdeka yang fleksibel akan memudahkan sekolah, termasuk yang minim fasilitas atau yang berada di wilayah terpencil untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada jenjang SMA, sudah tidak ada lagi penjurusan serta memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan rencana karir ke depannya.

Filosofi Kurikulum Merdeka ini berakar pada filosofi Ki Hadjar Dewantara yang menekankan kemerdekaan dan kemandirian. Filosofi ini mengajak siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

Kurikulum Merdeka Belajar mengadopsi tiga landasan filosofis utama yaitu humanisme, konstruktivisme, dan progresivisme. Pendekatan humanisme memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri dan berkontribusi pada lingkungan mereka. Siswa didorong untuk mengembangkan potensi mereka secara personal dan sosial, sehingga mereka dapat berfungsi dan bermakna bagi lingkungan sekitar.

Pendekatan berikutnya adalah konstruktivisme. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk menggali dan membangun pengetahuan



mereka sendiri. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.

Pendekatan terakhir yaitu Progresivisme. Filosofi ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi siswa. Guru didorong untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Implikasi Filosofi dalam Pembelajaran

Pendekatan filosofis ini menekankan pada konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), pembelajaran mandiri (self-regulated learning), dan pengembangan pola pikir berkembang (growth mindset). Pembelajaran Sepanjang Hayat (Lifelong Learning), kurikulum ini mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidup mereka, bukan hanya selama masa sekolah.

Pembelajaran Mandiri (Self-Regulated Learning), siswa diajarkan untuk mengelola proses pembelajaran mereka sendiri, termasuk menetapkan tujuan, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil. Pola Pikir Berkembang (Growth Mindset), Siswa didorong untuk memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha, pembelajaran, dan ketekunan.

Selain pendekatan di atas, Pemerintah Indonesia telah merumuskan empat pilar utama untuk pembangunan karakter bangsa, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Pendidikan karakter ini mencakup berbagai aspek seperti perasaan, sikap, nalar kritis, kreativitas, kesiapan fisik, sportivitas, dan kepedulian sosial.

Hal serupa juga diterapkannya digitalisasi dalam menyongsong era baru. Dalam era digital, transformasi pendidikan menjadi semakin penting. Digitalisasi pendidikan, bukan hanya dapat meningkatkan mutu pendidikan, melainkan juga membuka akses pendidikan hingga ke daerah-daerah terpencil. Namun, penting untuk diingat bahwa digitalisasi tidak menggantikan peran guru. Guru tetap menjadi pendamping dan pembimbing dalam proses belajar siswa. Transformasi digital ini diharapkan dapat mendorong sistem pendidikan yang lebih fleksibel, di mana ilmu pengetahuan dapat diakses dari berbagai sumber.

Dengan filosofi yang kuat dan pendekatan yang holistik, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menguatkan empat pilar pendidikan karakter dan menjawab tantangan pendidikan di era digital. Pembelajaran berbasis proyek misalnya yang diterapkan dalam kurikulum ini, misalnya, diharapkan dapat membentuk generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan siap menghadapi masa depan. Kurikulum Merdeka bukan hanya sebuah perubahan kurikulum, melainkan sebuah langkah menuju pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman. ●



ANUGERAH MERDEKA BELAJAR 2024

Apresiasi Komitmen dan Aksi Nyata

Kemendikbudristek memberikan Anugerah Merdeka Belajar 2024 kepada pemerintah daerah yang memiliki komitmen melakukan transformasi sistem pendidikan melalui gerakan Merdeka Belajar.

Kemeriahan di Plenary Hall Jakarta Convention Center bukan saja berasal dari Festival Kurikulum Merdeka. Kemeriahan pada Jumat malam itu juga bersumber dari Anugerah Merdeka Belajar.

Tahun 2024 merupakan kali kedua Kemendikbudristek menggelar kegiatan untuk mengapresiasi sekaligus memperkuat dukungan kepada pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Mendikbudristek, Nadiem Makarim menyebutkan, transformasi sistem pendidikan yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek melalui gerakan Merdeka Belajar bukanlah perkara mudah. Dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah daerah sangat dibutuhkan.

"Seperti tahun sebelumnya, AMB 2024 merupakan bentuk apresiasi kami kepada pemda yang mengupayakan perwujudan sekolah yang kita cita-citakan melalui transformasi sistem pendidikan," ujar Nadiem.

Nadiem menjelaskan, sekolah yang dicita-citakan memiliki sejumlah karakteristik, antara lain pembelajaran yang berpusat pada murid,

iklim sekolah yang inklusif, aman, dan merayakan kebhinekaan, guru-guru yang gemar belajar, berbagi, dan berkolaborasi serta kepala sekolah mengedepankan peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan secara berkelanjutan.

Semua karakteristik itu, lanjut Nadiem, terkesan sangat ideal dan sulit untuk direalisasikan. Namun pada kenyataannya, perwujudan sekolah yang dicita-citakan itu telah tampak di berbagai daerah seluruh penjuru Indonesia. Tidak hanya di kota besar, tapi juga di daerah-daerah tertinggal.

Sepanjang lima tahun berjalan, gerakan Merdeka Belajar telah membawa perubahan mendasar pada pendidikan di Indonesia, termasuk juga melahirkan berbagai praktik baik. Semua itu, terwujud berkat dorongan dari banyak pihak, termasuk pemerintahan daerah. Hal tersebut juga membuktikan bahwa Merdeka Belajar yang berakar dari filosofi pendidikan dari Ki Hadjar Dewantara, telah menjadi gerakan bersama.

Keberhasilan tersebut, kata Nadiem, merupakan hasil dari ikhtiar bersama. Implementasi transformasi sistem pendidikan tidak mungkin dapat dicapai oleh satu kementerian saja, banyak

pihak yang turut bekerja tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-cita bersama ini.

Pencapaian tersebut, juga menjadi bukti nyata bahwa kepemilikan bersama menjadi kunci keberhasilan gerakan Merdeka Belajar. “Kalau Merdeka Belajar ini hanya menjadi kebijakan pemerintah, ini tidak akan sukses. Gerakan ini menjadi masif karena adanya keterlibatan masyarakat,” ujarnya.

Nadiem juga berpesan kepada para penerima Anugerah Merdeka Belajar, agar penghargaan ini menjadi pengingat perjalanan seluruh pihak dalam mentransformasi pendidikan Indonesia, sekaligus pengingat atas pemikiran KH Dewantara dalam mengembangkan potensi intelektual dan karakter budi pekerti peserta didik.

“Juga menjadi pengingat untuk menjadikan sekolah di Indonesia, sekolah yang kita cita-citakan demi terwujudnya pelajar Pancasila yang cerdas berkarakter,” tambahnya.

Langkah Kecil Membawa Lompatan Besar

Anugerah Merdeka Belajar seperti disampaikan Direktur Jenderal PAUD Dikdasmen, Iwan Syahril, bertujuan memberikan penghargaan kepada pemerintah daerah yang berhasil meningkatkan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan serta mendorong peningkatan layanan pendidikan yang berkualitas melalui implementasi kebijakan Merdeka Belajar.

Penganugerahan apresiasi ini juga bertujuan untuk mendorong pemerintah daerah untuk saling menginspirasi serta berbagi praktik baik dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar.

Iwan percaya, Merdeka Belajar yang dimulai dari langkah kecil akan membawa lompatan besar transformatif yang akan menentukan arah bangsa di masa depan. Anugerah Merdeka Belajar, kata dia, dipersembahkan untuk pemda yang mampu mendorong berbagai langkah transformatif di daerah masing-masing, mulai dari pembelajaran, pengelolaan pendidikan, SDM, anggaran pendidikan, pendidikan vokasi, hingga pemda yang transformatif dalam mengelola Program Indonesia Pintar.

“Gerakan Merdeka Belajar telah mengisi setiap gerak dan langkah setiap aktor dalam ekosistem pendidikan kita untuk menghadirkan pendidikan yang lebih menyenangkan, inklusif, dan berpihak pada murid,” kata Iwan.

Kategori Penerima Anugerah Merdeka Belajar

Anugerah Merdeka Belajar 2024 diberikan kepada 51 pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota inspiratif (daerah tertinggal),

dan kabupaten/kota transformatif (non-daerah tertinggal).

Terdapat tujuh kategori penghargaan Anugerah Merdeka Belajar tahun 2024. Pertama, kategori Transformasi Pembelajaran dengan kriteria penilaian mencakup pemanfaatan sumber daya digital sekolah dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berkualitas, aktivasi Komunitas Belajar, dan peningkatan kualitas pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di satuan pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta pemenuhan layanan pendidikan PAUD dan SD yang berkualitas melalui implementasi 3 target perubahan.

Kategori kedua adalah Transformasi Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan dengan kriteria penilaian pengangkatan Guru Penggerak menjadi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah serta aktivasi Komunitas Belajar dalam dan antar sekolah.

Kategori ketiga adalah Transformasi Pengelolaan Pendidikan dengan kriteria penilaian dukungan regulasi dan pembentukan Satuan Tugas dan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), serta aksi nyata pencegahan kekerasan di satuan pendidikan. Selain itu terdapat kesiapan pemerintah daerah dalam perencanaan dan penyediaan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang transparan, objektif, dan akuntabel.

Kategori keempat adalah Transformasi Anggaran Pendidikan dengan kriteria penilaian penganggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Murni untuk Pendidikan; dan proporsi penganggaran SPM Pendidikan dalam Anggaran. Kategori kelima adalah Transformasi Pendidikan Vokasi dengan kriteria penilaian pengelolaan SMK sebagai BLUD dan pelaksanaan Teaching Factory.

Kategori keenam adalah Program Indonesia Pintar dengan kriteria penilaian berfokus pada pengelolaan Program Indonesia Pintar. Kategori ketujuh adalah Anugerah Utama yang merupakan penghargaan paling bergengsi. Kriteria untuk Anugerah Utama yaitu Pemda dengan capaian tertinggi dari seluruh indikator yang telah ditetapkan.

Pada kategori Anugerah Utama, terdapat tiga provinsi yang meraih penghargaan sebagai kelompok pemda transformatif yaitu Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, Bali, dan Aceh. Untuk kelompok pemda transformatif tingkat kabupaten/kota, Anugerah Utama diserahkan kepada Kabupaten Bantul, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan Kabupaten Sleman.

Anugerah Utama juga diberikan kepada tiga kabupaten di daerah tertinggal yang dinilai melakukan transformasi di bidang pendidikan dengan sangat baik, yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Manggarai Timur, dan Kabupaten Nias Utara. ●

PENGHAPUSAN JURUSAN DI SMA

Meniadakan Diskriminasi, Perkuat Eksplorasi



Penghapusan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dalam sistem pembelajaran di SMA merupakan salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka. Siswa dipersilakan memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan.

Diperlukan informasi yang valid untuk mengetahui tentang kebijakan penghapusan jurusan tersebut. Jangan mudah percaya kepada hoaks, dan selalu berusaha menerima informasi dari sumber yang terpercaya.

Hal itu ditegaskan Winner Jihad Akbar, Direktur SMA,. Dia menjelaskan, penghapusan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa pada jenjang SMA, merupakan terobosan dalam sistem pendidikan. Dengan adanya penghapusan jurusan, siswa dipersilakan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Di kelas 11 dan 12, siswa dapat memilih empat sampai mata pelajaran pilihannya secara fleksibel, sesuai dengan rencana selepas lulus dari jenjang SMA. Apakah siswa akan melanjutkan ke perguruan tinggi, bekerja atau berwiraswasta.

"Sebelumnya, siswa yang hendak masuk ke kedokteran, harus dari jurusan IPA, yang di dalamnya ada biologi,

fisika, dan kimia. Padahal di kedokteran tidak diperlukan pelajaran fisika. Cukup pelajaran biologi dan kimia. Pada sisi lain, profesi dokter berhubungan dengan pasien. Maka di kedokteran juga diperlukan mata pelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial," ujar Direktur.

Hal senada diutarakan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Anindito Aditomo. Dikatakan Anindito, siswa yang ingin kuliah di program studi teknik bisa menggunakan jam pelajaran pilihan untuk mata pelajaran matematika tingkat lanjut dan fisika, tanpa harus mengambil mata pelajaran biologi.

Jihad melanjutkan, keleluasaan atau fleksibilitas ini, bertujuan agar siswa bisa lebih mengenali potensi dirinya secara optimal. "Motivasi untuk pencapaian cita-cita tidak harus dipaksa oleh orang tua, teman, atau guru," imbuhnya.

Penghapusan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa pada jenjang pendidikan SMA, diakui sebagai langkah besar. Adanya perubahan ini akan memengaruhi sistem pembelajaran di SMA. Selain itu, akan berdampak pula terhadap jalur karier siswa selepas lulus.



Yang tak kalah penting, adalah bagaimana satuan pendidikan dapat beradaptasi dengan kebijakan ini, sehingga mampu memaksimalkan potensi siswa.

Yogi Anggraena, Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek mengungkapkan, penghapusan jurusan bertujuan agar siswa lebih fokus mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Disamping itu, kata dia, mampu mendorong siswa melakukan eksplorasi dan refleksi minat, bakat dan aspirasi karier.

Sehingga, akan memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengambil mata pelajaran pilihannya secara lebih fleksibel. Adapun dalam pemilihan mata pelajaran, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. "Pemilihan mata pelajaran harus berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa," terang Yogi.

Dia melanjutkan, pemilihan mata pelajaran bukanlah sekadar langkah praktis dalam menyiapkan diri untuk karier di masa depan. "Lebih dari itu, ini merupakan proses dinamis dalam mengeksplorasi potensi diri dan membangun kematangan karier siswa secara berkelanjutan," paparnya.

Penghapusan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa di SMA merupakan langkah strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan kebijakan ini, diharapkan murid dapat lebih fokus mempersiapkan diri sesuai minat, bakat, dan rencana karier mereka, tanpa terbatas oleh pembagian jurusan yang konvensional. Selain itu, kebijakan ini juga menghapus diskriminasi dalam seleksi masuk perguruan tinggi, memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua murid.

Sementara itu, Bambang Aryan Soekisno, Ketua MKKS Wilayah Bogor, menilai kebijakan penghapusan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa di jenjang SMA akan menghilangkan diskriminasi bahwa siswa IPA lebih pandai dari siswa IPS, atau sebaliknya pada saat penerimaan mahasiswa baru. "Semua lulusan SMA/SMK dapat melamar ke semua program studi melalui jalur tes tanpa dibatasi jurusannya," tandas Bambang. Apa yang diungkapkan Bambang, sejalan dengan Anindito. Dia menilai selama ini ada privilese pada jurusan IPA. Sebelumnya, siswa jurusan IPA mendapat privilese lebih dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

"Yang terjadi ketika ada pembagian jurusan adalah sebagian besar murid memilih jurusan IPA. Hal ini belum tentu dilakukan berdasarkan refleksi tentang bakat, minat, dan rencana kariernya. Melainkan, karena jurusan IPA diberi privilese lebih dalam memilih program studi di perguruan tinggi," terangnya.

"Dengan menghapus penjurusan di SMA, Kurikulum Merdeka mendorong murid untuk melakukan eksplorasi dan refleksi minat, bakat, dan aspirasi karier. Selain itu juga memberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran pilihan secara lebih fleksibel sesuai rencana tersebut," imbuh Anindito.

Dia menambahkan, penghapusan jurusan di SMA juga bertujuan menghapus diskriminasi terhadap murid jurusan selain IPA dalam seleksi nasional penerimaan mahasiswa baru. Semua lulusan SMA dan SMK dapat melamar ke semua program studi melalui jalur tes, tanpa dibatasi oleh jurusan mereka ketika SMA atau SMK.

Dalam implementasinya, diakui Bambang bahwa ada sejumlah tantangan yang dihadapi. Misalnya, karena pemilihan mata pelajaran diserahkan kepada siswa, maka jumlah siswa pada setiap mata pelajaran berbeda. "Jumlah siswa per kelas berbeda. Sebab siswa dominan memilih mata pelajaran tertentu. Ada mata pelajaran yang tak dipilih. Jika tak dibatasi, akan ada guru yang kekurangan jam mengajar," ujarnya.

Tantangan lain, jumlah guru dan ruang kelas yang tersedia belum memadai, jika menerapkan *moving class*. Adapun jika pemilihan mata pelajaran menggunakan pilihan menu yang sudah disediakan, tetap akan ditemukan tantangan. "Akan ada sejumlah siswa pada beberapa menu pilihan yang dikondisikan pada menu yang kosong untuk pemenuhan jumlah siswa sesuai ketentuan dapodik. Akibatnya, akan ada keluhan dari siswa karena menerima mata pelajaran yang tak sesuai dengan pilihannya.

Tantangan lain yakni masih ada kekhawatiran bahwa antara kebijakan sekolah dengan perguruan tinggi belum selaras dalam menghadapi kebijakan ini. Sekolah kedinasan masih bertanya kepada lulusan, apakah dari jurusan IPA atau IPS. Artinya, informasi ini belum sampai ke sekolah kedinasan," imbuh Bambang. ●



SMAN 1 KOTA BIMA

Menyemai Potensi, Menuai Prestasi

SMAN 1 Kota Bima menjadi tempat bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengembangkan potensi diri. Prestasi demi prestasi pun lahir dan mengantarkan sekolah ini sebagai sekolah juara.

Setiap peserta didik memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah keunggulan. Keyakinan inilah yang mendorong Dedy Rosadi, Kepala SMAN 1 Kota Bima, begitu serius menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat anak didiknya.

“Kami ingin memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai minat mereka, baik di bidang akademik, seni, olahraga, maupun keagamaan,” kata Dedy.

Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat siswa, dari sains, seni, olahraga hingga tahfiz. Namun, ada hal yang membuatnya berbeda, yakni keseriusan dalam membina siswa yang menunjukkan bakat dan potensi. “Kami tidak hanya menyediakan ekstrakurikuler, tapi

juga memberikan pembinaan intensif bagi siswa berprestasi,” jelas Dedy.

Setiap tahun, SMAN 1 Kota Bima rutin mengirimkan siswanya untuk mengikuti berbagai ajang kompetisi siswa, baik tingkat provinsi maupun nasional, seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Kebijakan ini, kata Dedy, untuk memastikan siswa-siswa yang terpilih mampu bersaing di kancah lebih luas.

Agar siswa siap bersaing, sekolah mengadakan program pemusatan latihan selama tiga minggu. “Siswa yang lolos seleksi kita kumpulkan untuk mengikuti pembinaan khusus dari pelatih profesional yang kami datangkan,” kata Dedy.

Dedy mengakui, meskipun program pembinaan ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, namun sekolah melihatnya sebagai investasi untuk masa depan siswa dan reputasi sekolah.

Sekolah juga menerapkan kebijakan fleksibel untuk siswa yang sedang mengikuti program pembinaan atau kompetisi, seperti pengecualian dari kehadiran di kelas dan pengaturan ulang jadwal ujian. “Siswa yang sedang berlomba itu sedang berjuang membawa nama baik sekolah, jadi kami dukung penuh mereka,” tambahnya.

Upaya ini pun berbuah manis. Siswa SMAN 1 Kota Bima menjadi langganan juara meskipun lebih banyak



di level provinsi. Diakui Dedy, pihaknya masih memiliki tantangan, salah satunya lebih banyak mengantarkan siswanya mencapai prestasi pada level nasional.

“Memang sudah ada beberapa siswa kami yang berhasil lolos hingga ke level nasional, namun sepertinya kami masih harus terus berusaha agar dapat lebih banyak melahirkan juara di tingkat nasional,” kata Dedy.

Kelas Unggulan dan Penyiapan Peminatan

Selain pembinaan untuk ajang kompetisi, SMAN 1 Kota Bima juga memiliki program kelas unggulan bagi siswa dengan kemampuan akademik di atas rata-rata. Kelas ini tidak hanya fokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada penyiapan siswa untuk masa depan mereka setelah lulus SMA.

Salah satu kegiatan itu misalnya membawa siswa bercita-cita menjadi dokter, mengikuti kegiatan kuliah. Tahun ini, siswa mendapat kesempatan kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. “Kami ajak mereka mengikuti pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti magang atau kunjungan kampus, agar mereka siap menghadapi dunia perkuliahan,” jelas Dedy. Untuk menjalankan program ini, sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi. “Kerja sama ini kami lakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengenal lebih dekat dunia kampus,” ujarnya.

Upaya ini tidak hanya memotivasi siswa untuk berprestasi, tetapi juga membantu mereka



menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. “Kami ingin siswa-siswa kami tidak hanya lulus dengan nilai yang baik, tetapi juga siap melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan percaya diri,” tambahnya.

Mengatasi Tantangan Sosial

SMAN 1 Kota Bima juga harus menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi sulit atau lingkungan sosial yang tidak mendukung. Dedy Rosadi memahami bahwa setiap siswa memiliki situasi yang berbeda-beda, dan sekolah berupaya untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka tetap bisa berkembang.

Salah satu tantangan nyata yang terlihat adalah siswa rentan putus sekolah. Ada beragam faktor yang menjadi penyebab. Mulai dari keluarga yang tidak harmonis, masalah ekonomi, kecanduan game, hingga pernikahan dini, serta persoalan kenakalan remaja lainnya.

Salah satu inisiatif yang diambil untuk menyelesaikan tantangan ini adalah dengan mengoptimalkan peran guru bimbingan konseling (BK). Namun, Dedy melihat, rasio jumlah guru BK dengan siswa yang mencapai 1 orang guru BK membina 150 orang siswa, merupakan perbandingan yang tidak ideal. Maka, untuk





mengoptimalkan fungsi bimbingan dan konseling, pihaknya memberikan tugas tambahan kepada guru untuk menjadi "Penasehat Akademik". "Kami tugaskan para guru untuk menjadi 'teman sejawat' guru BK, agar pendampingan terhadap murid dapat lebih maksimal," ungkap Dedy.

Keberadaan Penasehat Akademik ini terbukti mampu mengurangi beban kerja guru BK. "Kami pastikan setiap siswa, terutama yang rentan putus sekolah, mendapatkan perhatian ekstra. Guru-guru kami juga bertindak sebagai penasehat akademik, mendampingi siswa secara lebih personal," jelas Dedy.

Menurut Dedy, permasalahan di dunia pendidikan itu sangat kompleks sehingga dibutuhkan hati untuk menjalankannya. Seorang guru misalnya, harus memahami bahwa profesinya merupakan panggilan jiwa. Hanya dengan cara itulah, dapat memahami bermacam tantangan di dunia pendidikan, termasuk bagaimana memahami setiap anak dengan berbagai permasalahannya adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Kuasa untuk mereka didik sehingga menemukan potensi dirinya.

"Semua siswa punya potensi. Tugas kami adalah menyediakan wadah dan dukungan agar mereka bisa mengembangkannya. Kami ingin setiap lulusan kami siap menghadapi dunia dengan bekal kemampuannya," ujar Dedy.

Keberhasilan pengelolaan sekolah tidak lepas dari kerja keras para guru dan dukungan orangtua. SMAN 1 Kota Bima mengedepankan komunikasi yang

baik dengan orangtua, memastikan mereka terlibat dalam perkembangan anak-anaknya. Selain itu, para guru di SMAN 1 juga dituntut untuk berperan lebih dari sekadar pengajar. "Kami ingin semua guru di sini benar-benar memahami dan mendampingi siswanya, bukan hanya mengajar di kelas," ujar Dedy.

Keterlibatan orangtua juga diperkuat dengan mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, baik dari sisi finansial maupun dukungan moral. Salah satu contoh, ketika ada masalah terkait siswa, maka pada hari yang sama, masalah itu harus dapat diselesaikan. Untuk itu, bila diperlukan, orangtua siswa akan diundang ke sekolah untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan anaknya.

"Kami tahu pendidikan itu tidak bisa hanya dilakukan di sekolah. Kami ingin para orangtua memahami peran mereka sebagai bagian dari tripusat pendidikan," tambahnya. ●





HARYO PURWODININGRAT,
Siswa SMAN 1 Kota Bekasi

Jejak Sang Juara dari Bekasi

Di balik kemenangan, ada jejak langkah yang tak selalu mulus. Haryo Purwodiningrat, siswa berprestasi yang tahun ini lulus dari SMAN 1 Bekasi, salah satu buktinya. Usianya masih muda, namun kegigihannya mengantarkannya meraih medali perunggu di ajang Olimpiade Sains Nasional 2023. Namun, di balik itu, ada kisah perjuangan yang tak kenal menyerah.

Tahun 2023 menjadi salah satu tahun yang penuh makna bagi Haryo Purwodiningrat. Di usianya yang baru menginjak 17 tahun, Haryo berhasil menorehkan prestasi di ajang bergengsi, Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMA/MA. Kompetisi yang diikuti oleh 1.475 siswa dari seluruh Indonesia ini, menjadi ajang pembuktian bagi Haryo untuk mengharumkan nama sekolahnya, SMAN 1 Bekasi. Dalam bidang studi Biologi, ia berhasil meraih medali perunggu, menempatkan dirinya di antara para siswa terbaik di tanah air.

Namun, prestasi ini bukanlah satu-satunya pencapaian Haryo. Sejak duduk di bangku SMP, Haryo sudah menunjukkan minat dan bakatnya di bidang sains, terutama biologi. Beberapa penghargaan yang telah ia raih antara lain juara 1 Olimpiade Biologi di Universitas Udayana, juara 2 Olimpiade IPA Monaco, serta medali emas dan perak di Olimpiade Biologi tingkat SMA yang diselenggarakan oleh POSI. Semua pencapaian ini menunjukkan bahwa Haryo adalah sosok yang konsisten membangun prestasi.

Meskipun begitu, perjalanan Haryo bukanlah tanpa rintangan. Dalam perjalanannya, ia kerap kali menghadapi kegagalan. Namun, bagi Haryo, kegagalan bukanlah akhir. Kegagalan adalah pelajaran berharga yang justru memotivasinya untuk terus berusaha dan tidak pernah berhenti mencoba.

"Kegagalan itu jadi pengalaman dan pengetahuan baru buat aku," ungkap Haryo. Filosofi ini yang terus ia pegang teguh hingga sekarang, bahkan ketika ia sedang bersiap untuk menghadapi tantangan yang lebih besar. Ia berharap bisa meraih medali dan mendapatkan ilmu lebih banyak dari setiap perlombaan yang diikutinya.

"Aku percaya selagi kita mau dan berusaha, pasti kita akan menerima hasil yang baik. Yang penting kita sabar dan mau berusaha," ujar Haryo yang baru saja diterima di Universitas Indonesia melalui jalur prestasi ini.

Kata-kata ini menjadi cerminan dari perjalanan seorang anak muda yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga menghargai setiap proses yang dilaluinya. Perjalanan Haryo Purwodiningrat menunjukkan bahwa prestasi bukanlah sesuatu yang datang dengan mudah. Butuh kerja keras, ketekunan, dan semangat untuk terus belajar dari setiap pengalaman. ●

Habitus Manusia Sehat, Kunci Transformasi SMA Sehat

oleh:
Yudha Kusniyanto

Transformasi sekolah sehat bukan semata fisik, melainkan juga karakteristik, situasi, kondisi, pola interaksi, atmosfer, maupun budaya yang memberikan kenyamanan psikologis dan sosial bagi warga sekolah.



Tantangan untuk mewujudkan peserta didik sma yang sehat dihadapi oleh seluruh sekolah di Indonesia. Hal ini juga dialami SMA Kristen 1 Salatiga. SMA swasta yang berdiri pada 1 Juni 1951, ini menjadi tempat belajar peserta didik dengan karakteristik yang sangat beragam, baik etnis, agama, maupun sosial ekonomi.

Karakteristik yang beragam tentunya berpengaruh terhadap dinamika kesehatan peserta didik. Ada peserta didik yang sudah memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dirinya. Namun ada pula peserta didik yang masih abai. Sementara di sisi lain ada peserta didik yang cenderung kurang memahami pentingnya kesehatan fisik, psikologis, dan sosial.

Secara umum, dalam konteks sehat fisik peserta didik di SMA Kristen 1 Salatiga juga menghadapi tantangan kesehatan sebagaimana dialami oleh remaja saat ini, yakni kebugaran fisik, anemia, ancaman diabetes, dan obesitas. Sedangkan dalam konteks sehat psikologis,

tantangan yang dihadapi banyak bersinggungan dengan konsep diri, tekanan dari lingkungan, juga permasalahan dalam keluarga. Sementara dalam konteks sehat sosial, peserta didik banyak menghadapi tantangan dalam relasi sosial antarteman, dengan lawan jenis, serta relasi media sosial.

Dinamika peserta didik dalam menghadapi tantangan kesehatan tersebut mendorong sekolah berikhtiar untuk menjadikan SMA Kristen 1 Salatiga sebagai SMA yang sehat. Selain diwujudkan melalui sarana dan prasarana kesehatan, ikhtiar juga difokuskan pada bagaimana membangun kehidupan yang sehat di sekolah.

Transformasi SMA Kristen 1 Salatiga sebagai sekolah sehat tidak semata bangunan atau lingkungan fisik, namun juga karakteristik, situasi, kondisi, pola interaksi, atmosfer, maupun budaya yang memberikan kenyamanan psikologis dan sosial bagi peserta didik. Artinya, kesehatan di sekolah haruslah menjadi sebuah habitus.

Habitus Manusia Sehat

Habitus adalah konsep yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi terkemuka asal Perancis, Pierre Bourdieu. Secara filosofis, habitus meliputi keseluruhan struktur mental dan kognitif yang berhubungan dengan dunia sosial (Ritzer & Goodman, 2010).

Habitus bukanlah sekadar watak, perilaku, ataupun kebiasaan, melainkan keseluruhan dari esensi keberadaan seseorang. Habitus menjadi paradigma yang memandu



arah, nilai yang dipedomani, persepsi dalam memandang sesuatu, dan diwujudkan dalam sifat serta perilaku. Sebagai contoh misalnya ketika seseorang mengendarai sepeda motor di persimpangan, ia menaati lampu lalu-lintas saat kondisi jalan ramai dan padat pada siang hari. Namun ketika kondisi lengang pada dini hari, ia mengamati keadaan sepi sehingga ia memberanikan diri menerobos lampu lalu-lintas. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan pada peraturan belum menjadi sebuah habitus, karena pertimbangan untuk taat hanya dipegaruhi oleh keharusan dan kondisi tertentu. Apabila ketaatan pada peraturan telah menjadi habitus, maka kesadaran seseorang akan menuntunnya untuk tetap mengikuti peraturan dalam kondisi apapun.

Perilaku hidup sehat sepatutnya menjadi sebuah habitus, bukan sekadar slogan ataupun tujuan. Sehat menjadi persepsi, pola pikir, perilaku, nilai-nilai, disposisi, gaya hidup, harapan, serta standar ideal. Dengan kata lain, sehat menjadi fondasi, bangunan, sekaligus visi yang diwujudkan dalam pola pikir dan pola perilaku. Seseorang yang menjadikan sehat sebagai habitus, dalam karakter, sikap, maupun tindakannya akan berorientasi pada kesehatan. Tidak hanya kesehatan dirinya namun juga lingkungannya, karena ia menyadari bahwa diri yang sehat dan lingkungan yang sehat saling terkait satu sama lain. Inilah yang disebut sebagai habitus manusia sehat.

Menumbuhkan Habitus Manusia Sehat

Transformasi sekolah sehat dapat diartikan sebagai perubahan kondisi sekolah, menjadi sekolah yang sehat baik lingkungan maupun budaya. Konsep "kehidupan sekolah yang sehat" tidak hanya terkait dengan kegiatan belajar ataupun lingkungan belajar secara fisik, namun juga pada suasana, keadaan, dan interaksi yang terjadi sehari-hari. Setiap warga sekolah, dapat merasakan, menghayati, serta mempraktikkan hidup sehat dalam setiap aktivitasnya di sekolah. Sehat menjadi kultur dan nafas kehidupan di sekolah. Sekolah menjadi tempat selayaknya rumah yang sehat, yang peduli pada peserta didik sekaligus dipedulikan oleh peserta didik.

Untuk mewujudkannya, maka setiap warga sekolah perlu memiliki nilai dan budaya hidup sehat, yang diwujudkan dalam karakter serta perilakunya. Upaya transformasi SMA sehat di SMA Kristen 1 Salatiga dilakukan berpijak pada tujuan tersebut. Fondasi dasarnya adalah "membangun manusia", karena habitus manusia sehat harus ditanamkan dan dipelihara dalam kehidupan sekolah.

Bagaimana cara SMA Kristen 1 Salatiga menumbuhkembangkan habitus manusia sehat? Setidaknya ada tiga langkah yang dipraktikkan oleh SMA Kristen 1 Salatiga. Pertama, dimulai dari keteladanan. Habitus manusia sehat perlu lebih dahulu dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan juga tenaga kependidikan sehingga dapat "dilihat" oleh peserta didik. Hal ini penting karena keteladanan terkait dengan bagaimana sikap terhadap kecenderungan seseorang dalam menerima atau menolak sesuatu yang dianggapnya baik atau tidak baik (Sanjaya, 2008). Apabila peserta didik diharapkan memiliki karakter dan perilaku sehat, maka mereka pasti berorientasi pada bagaimana karakter dan perilaku kepala sekolah, guru, juga tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Di banyak tempat, banyak terjadi peserta didik seringkali dilarang merokok, namun kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan tidak memberi teladan. Pada aspek psikologis, sudahkah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memberikan rasa aman serta nyaman pada peserta didik? Pertanyaan ini akan menjadi problematis jika masih terjadi perundungan baik verbal maupun nonverbal di sekolah. Sedangkan contoh keteladanan dalam aspek sehat sosial, terkadang di lingkungan sekolah muncul kelompok-kelompok guru tertentu yang diamati oleh peserta didik, sehingga tidak menjadi teladan yang baik secara sosial. ●

Alihwahana

Buku Bacaan Bermutu

Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia menjadi episode ke-23 Merdeka Belajar. Buku-buku ini disebar ke setiap sekolah yang ada di wilayah 3T dan sekolah yang memiliki nilai asesmen nasional (AN) masih di bawah rata-rata.

Perkembangan buku bacaan bermutu di setiap daerah sudah terintegrasi dengan pembelajaran. Seperti buku yang berjudul Sihir Otir karya Dian Onasis dan mendapat sentuhan ilustrasi dari Gery Adam, membantu pembelajaran membuat pantun untuk anak sekolah dasar. Begitu pula buku berjudul Ukur! Ukur! karya Ariyany Primastutiek dengan ilustrator Clara Mengko menjadi bahan ajar untuk matematika tentang alat ukur baku dan tidak baku.

Bacaan bermutu ini bukan lagi sebagai pendamping pembelajaran di sekolah, melainkan sudah terintegrasi dengan pembelajaran, baik bahasa Indonesia, matematika, sains, dan sosial.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), bacaan bermutu bisa berupa novel-novel yang kualitasnya sudah teruji atau sudah banyak diperbincangkan oleh para ahli. Novel berjudul Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi misalnya.

Novel Orang-Orang Oetimu menceritakan mengenai realitas masyarakat pelosok Nusa Tenggara Timur. Cerita ini dibangun ketika latar final piala dunia antara

Brasil melawan Prancis, di mana masyarakat pelosok NTT masih belum banyak yang mempunyai televisi.

Pun novel lain yang dapat sudah banyak diperbincangkan adalah Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Novel ini sudah beberapa kali dialihwahanakan ke dalam film dengan judul Darah dan Mahkota Ronggeng pada tahun 1983 dan Sang Penari pada tahun 2011. Selain film, banyak pula dari teks novel Ronggeng Duku Paruk dialihwahanakan menjadi pertunjukan teater.

Ronggeng Dukuh Paruk sendiri menceritakan tentang Srinthil, seorang bocah berusia 11 tahun yang berprosesi sebagai ronggeng. Srinthil dianggap sebagai keturunan Ki Secamenggala yang diyakini masyarakat Dukuh Paruk dapat mengembalikan citra dari Dukuh Paruk itu sendiri.

Srinthil yatim piatu, kedua orang tuanya meninggal bersama 16 penduduk lainnya yang mengalami keracunan tempe bongkrek. Di mana orang tuanya Srinthil merupakan pembuat tempe bongkrek itu sendiri. Srinthil dirawat dan dibesarkan oleh kakek dan neneknya.

Kakeknya meyakini bahwa cucunya kerasukan indang ronggeng dan dilahirkan kembali menjadi ronggeng oleh arwah Ki Secamenggala. Karena kakeknya itu, Srinthil kemudian digembleng oleh Kartareja, seorang



dukun ronggeng.

Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari masih relevan menjadi bahan pembelajaran di SMA. Baik dari segi bahasa, budaya, maupun dari segi ilmu sosiologi tentang masyarakat Jawa.

Sarana Kreativitas Siswa dan Guru

Alih wahana merupakan bentuk perkembangan sastra Indonesia yang berbentuk pengalihan dari suatu karya menjadi bentuk karya yang lain. Damono (2005: 09) mengartikan alih wahana ialah proses pengalihan dari suatu jenis 'kendaraan' ke jenis 'kendaraan' lain. Sebagai 'kendaraan', suatu karya seni merupakan alat yang bisa mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Wahana diartikan juga sebagai medium yang dipergunakan untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan gagasan atau perasaan. Damono, (2018: 12) beberapa istilah yang biasa dikenal dalam kaitanya dengan kegiatan atau hasil alih wahana adalah, ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi, dan novelisasi.

Alih wahana ini dapat menjadi sarana kreativitas dari siswa dan guru atau kolaborasi antara siswa dan guru dalam menilai dan mengapresiasi karya sastra berupa novel, puisi, maupun cerpen.

Proses pengalihwahaan yang dilakukan oleh siswa dan guru di sekolah dapat kita lihat menjadi bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan alih wahana ini menjadi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, bahwasannya siswa dan guru tidak hanya berfokus di kelas, melainkan dapat melakukan riset terkait karya yang akan dialihwahanakan di luar kelas. Atau bahkan pengambilan gambar video ketika akan mengalihwanakan pada film.

Dengan adanya Merdeka Belajar episode ke-23 tentang Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi

Indonesia, semakin mudah siswa dan guru mengembangkan dan menghidupkan buku untuk pembelajaran melalui pengalihwahaan.

Semakin populernya alih wahana ini, bahkan banyak pihak seperti pemerintah, swasta mengadakan lomba musikalisasi dan ekranisasi untuk tingkat SMA. Hal ini tentu harus disambut baik oleh siswa dan guru, bukan untuk mengejar kemenangan sebagai peserta lomba. Melainkan untuk menumbuhkan kreativitas dari siswa dan guru di sekolah.

Kita tahu juga bahwa puisi-puisi Sapardi Djoko Damono dimusikalisasikan oleh Ari dan Reda. Sebenarnya banyak karya-karya sastra yang sudah dialihwahanakan untuk dijadikan contoh oleh guru di sekolah. ●



Rambu Solo dan Pendidikan Karakter

Pendidikan budaya merupakan komponen penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, pendidikan budaya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang selaras dengan ideologi Pancasila.

Melalui pendidikan budaya, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, serta mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa. Pendidikan budaya mencakup segala upaya yang dilakukan untuk mengenalkan, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti norma sosial, tradisi, adat istiadat, seni, dan bahasa yang ada dalam masyarakat. Pendidikan budaya berperan dalam membentuk identitas bangsa dan memperkuat rasa kebangsaan di kalangan siswa.

Rambu Solo' adalah upacara pemakaman yang berasal dari Toraja, sebuah daerah di Sulawesi Selatan. Tradisi ini merupakan salah satu kekayaan budaya yang mencerminkan kehidupan

masyarakat Toraja yang erat dengan nilai-nilai gotong royong, tolong menolong, dan kekeluargaan.

Rambu Solo' bukan sekadar upacara pemakaman biasa. Ini adalah tradisi yang kaya akan makna dan simbolisme. Tujuan utama dari upacara ini adalah untuk memberikan penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal dan memastikan perjalanan arwah menuju alam baka berjalan dengan baik. Masyarakat Toraja percaya bahwa kematian adalah langkah penting dalam siklus kehidupan, dan upacara pemakaman harus dilakukan dengan penuh penghormatan dan keagungan.

Proses upacara Rambu Solo' terdiri dari beberapa tahapan, yang masing-masing memiliki arti dan tujuan khusus. Sebelum upacara dimulai, keluarga yang ditinggalkan akan berkumpul dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan bantuan tetangga dan kerabat. Ini menunjukkan adanya gotong royong dan kebersamaan yang kuat di antara mereka.

Salah satu bagian terpenting dari upacara Rambu Solo' adalah penyembelihan kerbau. Kerbau dianggap sebagai hewan yang sakral dan merupakan simbol status sosial. Jumlah kerbau yang disembelih bisa sangat



banyak, tergantung pada status sosial dan kekayaan keluarga almarhum. Daging kerbau ini kemudian dibagikan kepada para tamu dan masyarakat, sebagai wujud dari nilai tolong menolong dan berbagi.

Dalam tradisi Rambu Solo', ada berbagai pertunjukan kesenian yang disajikan untuk meramaikan acara sekaligus memberikan penghormatan terakhir kepada almarhum. Pertunjukan ini melibatkan tarian, nyanyian, dan musik tradisional Toraja. Selain berfungsi sebagai hiburan, pertunjukan kesenian ini juga memiliki makna spiritual, yaitu mengiringi arwah dalam perjalanan menuju alam baka.

Prosesi terakhir adalah Pemakaman. Setelah semua ritual selesai, jenazah akan dimakamkan di tempat khusus yang disebut liang. Liang biasanya terletak di tebing batu atau gua, yang merupakan tempat sakral bagi masyarakat Toraja. Pemakaman ini dilakukan dengan penuh khidmat dan penghormatan, sebagai tanda cinta dan bakti kepada almarhum.

Tradisi Rambu Solo' mencerminkan beberapa nilai penting dalam kehidupan masyarakat Toraja, antara lain. Gotong Royong, di mana seluruh proses upacara Rambu Solo' melibatkan kerjasama dan partisipasi aktif dari masyarakat. Mereka saling membantu dalam mempersiapkan dan melaksanakan upacara, menunjukkan semangat gotong royong yang kuat. Tolong Menolong, masyarakat Toraja selalu siap membantu keluarga yang sedang berduka. Bantuan ini tidak hanya berupa tenaga, tetapi juga materi dan dukungan moral, mencerminkan sifat tolong menolong yang mendalam. kemudian nilai lain yang dapat diambil adalah kekeluargaan. Upacara Rambu Solo' adalah momen untuk mempererat hubungan kekeluargaan. Keluarga besar akan berkumpul, baik yang dekat maupun yang jauh, untuk bersama-sama memberikan penghormatan terakhir kepada almarhum. Ini menunjukkan betapa pentingnya nilai kekeluargaan dalam budaya Toraja.

Rambu Solo' adalah tradisi yang kaya akan makna dan nilai-nilai. Upacara pemakaman ini tidak hanya berfungsi sebagai penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat hubungan sosial dan kekeluargaan di antara masyarakat Toraja. Di tengah arus modernisasi, tradisi ini tetap dipertahankan dan menjadi simbol kebanggaan budaya Toraja. Melalui Rambu Solo', masyarakat Toraja menunjukkan kepada dunia betapa pentingnya menghargai dan menjaga tradisi serta nilai-nilai luhur yang diwariskan



oleh nenek moyang. Pendidikan budaya dalam Profil Pelajar Pancasila adalah upaya strategis untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan mencintai budaya bangsanya. Dengan menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini, kita dapat memastikan bahwa

generasi penerus bangsa akan memiliki identitas yang kokoh, mampu beradaptasi dengan perubahan global, serta tetap menjaga dan melestarikan

“ Pendidikan budaya dalam Profil Pelajar Pancasila adalah upaya strategis untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan mencintai budaya bangsanya.”

warisan budaya Indonesia. Mari kita bersama-sama mendukung dan mengimplementasikan pendidikan budaya dalam setiap aspek pendidikan untuk masa depan yang lebih baik. Seperti yang masih dilakukan oleh masyarakat Toraja dalam upacara Rambu Solo'.

Dalam pendidikan budaya yang efektif, diperlukan integrasi yang baik antara kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler seperti pengembangan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti bahasa Indonesia, sejarah, seni, dan pendidikan kewarganegaraan. Seperti memperkenalkan tradisi daerah/lokal dalam setiap pelajaran yang berkaitan.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya, seperti seni tari, musik tradisional, teater, dan kerajinan tangan.

Kolaborasi dengan komunitas lokal, di mana sekolah dapat bekerja sama dengan tokoh-tokoh budaya, seniman, dan komunitas lokal untuk mengadakan workshop, seminar, dan pameran budaya. ●



M. Sjafei:

Pendidikan yang Memerdekakan

Mohammad Sjafei mengabdikan hidupnya untuk membangun pendidikan yang tidak sekadar mendidik nalar menjadi pintar, tetapi juga memperkuat karakter. Salah satunya kebangsaan.

“Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya perbuat saya tahu.” Prinsip pendidikan yang memerdekakan menjadi prinsip utama Indische Nederland School (INS) Kayutanam, yang ia dirikan pada 31 Oktober 1926.

Melalui INS, pria yang lahir pada 1893 di Ketapang, Kalimantan Barat ini, melawan sistem pendidikan yang mementingkan intelektualisme dan bercorak verbalistis. Sjafei melihat, pendidikan yang dirancang oleh pemerintah Hindia hanya fokus menjejali otak siswa dengan bermacam pengetahuan yang belum tentu berguna bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurutnya, dasar pendidikan pemerintah Hindia Belanda bukan hanya jauh dari kenyataan hidup masyarakat Indonesia melainkan juga hanya menciptakan robot pelaksana kepentingan penjajah. Ia melihat, politik balas budi yang dijalankan pemerintah Hindia Belanda, sangat diskriminatif. Selain itu, tujuan utama pendidikan yang diselenggarakan juga sekadar menjadikan lulusannya menjadi pegawai rendah pemerintah.

Mohamad Sjafei menyadari,



penjajah memang sengaja merancang sistem pendidikan semacam itu untuk mendidik anak-anak Indonesia agar bermental pembantu. Karena itulah, Mohamad Sjafei merancang sendiri sistem pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berjiwa merdeka dan tak sudi mengemis pekerjaan kepada penjajah.

Melalui INS, Mohammad Sjafei melakukan perlawanan pada penjajah. Sikapnya ini dapat dilihat dari cara penamaan sekolah. Ia sengaja meletakkan kata Indonesisch/ Indonesia)

di depan kata Nederland. Padahal penamaan sekolah semasa itu selalu diawali dengan Hollandsche. Sikap ini, merupakan bentuk perlawanan Sjafei terhadap penjajah.

Perlawanan Mohamad Sjafei juga ditunjukkan dengan cara menolak subsidi dari pemerintah penjajah. Alih-alih menerima bantuan, ia memilih cara lain untuk membiayai sekolahnya. Di antaranya dengan menerbitkan buku-buku kependidikan yang ia tulis. Sumber keuangan sekolah juga berasal dari sumbangan yang diberikan ayahnya, Marah Sutan



dan para simpatisan. Selain itu, ia juga mengumpulkan dana dengan menyelenggarakan pertunjukan teater, pertandingan sepak bola, menerbitkan lotere, dan menjual hasil karya seni buatan murid-muridnya.

Mohammad Sjafei menyebut institusi pendidikan yang ia dirikan sebagai “Ruang Belajar”. Menurut Sjafei, setiap manusia (murid) terdapat tiga hal pokok yang dapat dikembangkan ke arah yang dikehendaki, yaitu: melihat sebesar 45%, mendengar sebesar 25%, dan bergerak sebesar 35%. Ketiga hal pokok tersebut harus dilatih agar dapat berkembang optimal.

Menurutnya, apabila melihat saja yang dilatih, murid menjadi tak berdaya dalam kehidupan, karena tidak akan mampu berbuat. Pun bila mendengar saja yang dilatih, akan membentuk manusia peniru yang baik tanpa kesadaran. Sebaliknya apabila unsur bergerak yang dikembangkan, maka kedua unsur lainnya turut

dikembangkan, karena untuk dapat bekerja dan berbuat orang harus dapat melihat dan mendengar. Dengan bekerja dan berbuat dalam pendidikan sekaligus dapat mengembangkan seluruh pancainderanya dengan aktif.

Dalam sistem pendidikan semacam ini tugas guru lebih banyak mengontrol setelah memberi tahu bagaimana proses mengerjakannya. Selebihnya tergantung pada murid. Murid memiliki kemerdekaan dalam

mengerjakan, boleh sama dengan yang diajarkan guru, juga tak haram bila berbeda. Meskipun demikian, Mohammad Sjafei sangat mengutamakan proses. Di sekolahnya, murid tidak hanya berfokus dengan hasil yang baik, tetapi prosesnya juga harus benar. Dengan cara ini, murid terbiasa bekerja secara aktif, efektif, dan efisien.

Untuk mewujudkan pemikirannya itu, Sjafei menyelenggarakan pendidikan secara berjenjang yang terdiri atas empat tingkatan



Setiap manusia (murid) terdapat tiga hal pokok yang dapat dikembangkan ke arah yang dikehendaki, yaitu: melihat sebesar 45%, mendengar sebesar 25%, dan bergerak sebesar 35%. Ketiga hal pokok tersebut harus dilatih agar dapat berkembang optimal.



Weltevreden - Hartinischool

ruang, yaitu ruang rendah, ruang dewasa, dan ruang masyarakat. Jenjang pendidikan dari ruang rendah ke ruang dewasa, diselingi oleh ruang pendidikan khusus yang disebut ruang antara dengan lama pendidikan satu tahun.

Sjafei meramu bahan pelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang hidup dalam masyarakat Indonesia. Bahan pelajaran di sekolahnya ia bagi menjadi teori dan praktik, serta disesuaikan dengan tingkatan. Untuk ruang rendah 75 % teori dan 25 % praktik. Untuk tingkat ruang dewasa masing-masing 50 % teori dan 50 % praktik.

Di INS, pelajaran keterampilan menjadi alat mencapai tujuan. Tak ada pelajaran teori yang tidak dikaitkan dengan pelajaran keterampilan. Sebaliknya, tidak ada pelajaran keterampilan yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, Sjafei merumuskan pembelajaran menjadi lima langkah. Pertama, bekerja dengan anggota badan harus dijalin dalam pelajaran; Kedua, berbagai keterangan dan penjelasan guru harus diganti dengan

perbuatan murid; Ketiga, otak harus dilatih dengan menggunakan sifat gerakan; Keempat, pekerjaan harus bersifat mencipta dan produktif; dan Kelima, selain pekerjaan tangan perorangan dilakukan secara gotong-royong.

INS memang berbeda dengan sekolah pada masa itu. Murid-murid INS tidak saja memperoleh pengetahuan, tetapi juga dididik menjadi orang yang "pandai berbuat". Salah satu prinsip yang dipegang teguh oleh Sjafei dalam pendidikannya adalah "belajar, bekerja, dan berbuat". Apabila murid hanya mendengarkan ilmu pengetahuan yang diajarkan guru melalui kata-kata yang kadang-kadang tidak dimengerti, maka ilmu itu sia-sia belaka, karena murid tidak akan tahu mempergunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya.

"Mendidik manusia pasif berarti kita mengingkari adanya Tuhan Yang Maha Esa itu." Pernyataan Mohammad Sjafei ini menjadi gambaran utuh INS Kayutanam sebagai sekolah yang tujuan utamanya menghasilkan tamatan yang kreatif, produktif, dan mampu hidup mandiri. ●



MEMERDEKAKAN JIWA DAN KREATIVITAS ANAK BANGSA

Mohammad Sjafei lahir di Ketapang, Kalimantan Barat, pada tahun 1899. Ia sebenarnya berdarah Jawa asal Kediri, namun, ia dibawa pindah ke Sumatera Barat oleh orang tua angkatnya, Ibrahim Marah Soetan dan Andung Chalijah, untuk menetap di Bukittinggi. Ayah angkatnya adalah seorang tokoh pendidik dan pengarang pada awal abad ke-20, putra Minangkabau asal Kayutanam.

Muhammad Syafei pernah bersekolah di sekolah Raha (Kweekschool) pada 1908-1914. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah guru yang paling bergengsi di Sumatera, pada masa itu. Setelah tamat dari Sekolah Guru di Bukit Tinggi, Sjafei bekerja sebagai guru pada Sekolah Kartini di Jakarta selama enam tahun.

Sjafei seperti juga Ki Hajar, termasuk sosok yang berupaya memadukan sekolah dan politik. Bagi Sjafei, dunia politik bukan hal baru. Ia mengenal politik karena selama di Batavia, ayah angkatnya, kerap bertemu dengan banyak tokoh pergerakan yang berkunjung ke rumah mereka. Sjafei kemudian menjadi anggota partai Insulinde yang dipimpin ayah angkatnya. Di sela kegiatan berpolitik, Sjafei juga menjalankan tugasnya sebagai guru di Taman Siswa.

Tahun 1922, di usianya yang menginjak 29 tahun, Sjafei berangkat ke Belanda untuk belajar. Keberangkatannya ini atas usaha sendiri. Dari negeri Belanda, ia memperoleh ijazah guru Eropa, menggambar, pekerjaan tangan, dan musik. Selama di Belanda, Sjafei juga aktif dalam Indonesische Vereeniging, organisasi pelajar yang didirikan oleh Mohammad Hatta. Di organisasi ini ia menjadi redaktur rubrik pendidikan.

Aktivitasnya ini membuat Sjafei sering berdiskusi dengan Hatta. Setelah melewati diskusi yang panjang keduanya sepakat soal pentingnya pendidikan bagi kemerdekaan. Pemahaman inilah yang membuat

Sjafei menolak tawaran mengajar di sekolah pemerintah kolonial. Sjafei memang tak pernah melupakan cita-cita ayahnya, mendirikan sekolah sendiri yang berada di luar sistem kolonial. Sang Ayah menginginkan sebuah sekolah yang dapat memerdekakan jiwa dan kreativitas anak-anak dan di luar pakem pendidikan kolonial.

Cita-cita itu pun ia wujudkan di Kayutanam dengan mendirikan sekolah yang ia rancang untuk mengembangkan bakat-bakat muridnya dan disesuaikan dengan kebutuhan rakyat Indonesia, pada masa itu.

Sjafei tidak main-main dengan tujuannya. Bahkan, saat mengelola sekolah, ia menolak secara keras bantuan dari luar apabila bantuan tersebut mengikat dan tidak memberinya kebebasan. Semua bangunan dan fasilitas sekolah adalah hasil buah karya dan kemandirian murid-muridnya sendiri. Perlawanannya terhadap penjajah tak pernah goyah meskipun pada masa awal, 110 muridnya harus duduk di atas tikar.

Setelah sembilan bulan, secara bergotong royong, murid-muridnya mendirikan bangsal yang sederhana di tengah-tengah kebun kopi. Bangsal tersebut dijadikan 4 kelas dimana saat itu muridnya sudah bertambah menjadi 200 orang. Pada masa Jepang singkatan INS berubah menjadi "Indonesia Nippon Sekolah" dan setelah proklamasi, disesuaikan dengan Indonesia Nationale School (INS).

Setelah kemerdekaan Indonesia, Sjafei masuk politik. Pada 1946 ia diangkat menjadi menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan (PP dan K) dalam Kabinet Syahrir, pada 1946. Ia juga sempat menjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung, dan menjadi anggota parlemen. Sjafei wafat pada 5 Maret 1969 dan mewariskan pemikiran tentang peran pendidikan sebagai dasar bagi kemajuan bangsa Indonesia. Sebuah pemikiran yang melampaui zamannya. ● db



Winner Jihad Akbar
Direktur SMA

Duta SMA Bukan Gen-Z Bermental Cengeng

Selamat kepada Duta SMA tahun 2024 yang telah terpilih. Mengemban amanah sebagai Duta SMA adalah sebuah kebanggaan. Namun, jangan merasa puas dengan pencapaian sekarang. Sebagai calon pemimpin, harus memiliki pola pikir yang terus bertumbuh. Teruslah belajar dan berusaha keras. "Strong people creates good times. Good times create weak people." Orang yang kuat menciptakan suasana yang kondusif. Tapi situasi yang kondusif akan menciptakan orang yang lemah. Jadi semacam lingkaran setan.

Untuk memutus lingkaran setan itu, kita harus menyeimbangkan antara hard time dengan good time. Jangan melulu happy-happy. Kita boleh bersenang-senang, tetapi juga harus mengimbangnya dengan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin. Jangan terlena. Kita jangan dimanjakan oleh teknologi. Jangan puas dengan kondisi yang sekarang. Harus terus belajar.

Sejalan dengan tujuan ajang pemilihan Duta SMA, Duta SMA dari 38 provinsi ini diharapkan mampu menjadi jembatan dan penyambung lidah antara Kemendikbudristek dengan peserta didik SMA di Tanah Air. Duta SMA harus dapat menyampaikan informasi dan menjadi sumber inspirasi bagi teman-teman sebaya.

Saat ini Indonesia berada di zaman perubahan yang begitu masif. Indonesia akan ketinggalan zaman jika tak mengikuti perubahan tersebut. Teknologi sudah sedemikian maju. Di zaman perubahan ini terjadi disrupsi pekerjaan. Perubahan juga terjadi di bidang pendidikan. Untuk itu kita harus mengikuti perubahan zaman.

Mewujudkan Indonesia Emas 2045, diperlukan kompetensi untuk mengatasi perubahan zaman. Diperlukan orang-orang yang memiliki kecerdasan beragam, yang inovatif dan kreatif. Dan saya temukan mereka ada di sini.

Saya ingin menyaksikan Duta SMA sebagai Generasi Emas yang kelak memimpin bangsa ini. Ke-76 siswa dari berbagai provinsi yang terpilih menjadi Duta SMA, merupakan Gen-Z yang memiliki beragam talenta. Meski ada sebagian pihak yang berpendapat bahwa Gen-Z adalah generasi cengeng. Generasi bermental illness. Namun, bila melihat besarnya potensi yang dimiliki Duta SMA, pendapat itu dapat dipatahkan.

Sejak terpilih, Duta SMA ini, mesti mengemban tugas berat. Duta SMA harus menjadi role model dan teladan bagi teman-teman sebayanya. Pembekalan yang diperoleh dalam kegiatan Penguatan Duta SMA 2024, diharapkan dapat diimplentasikan secara konsisten di tempat masing-masing. Kemendikbudristek meyakini bahwa Duta SMA bukan sekadar mencari ketenaran melalui ajang bergengsi ini. Duta SMA akan terus menyebarkan virus kebaikan, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat umum. ●

“ Belajar tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis untuk menganalisis dan memahami dunia.”

Paulo Freire



Direktorat Sekolah Menengah Atas

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI



Direktorat SMA



direktorat.sma



dit-sma



Direktorat SMA



direktorat.sma



www.sma.kemdikbud.go.id



"Membaca adalah jendela dunia. Tetapi tidak hanya itu, membaca juga adalah sebuah kunci yang dapat membuka pintu-pintu rahasia ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan."

Ki Hajar Dewantara

